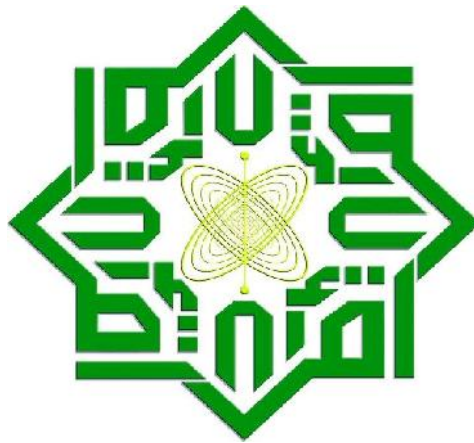


**HUBUNGAN ANTARA KEAKTIFAN MENGIKUTI LAYANAN  
INFORMASI BIDANG PRIBADI DAN KECERDASAN  
EMOSIONAL SISWA KELAS X DI SEKOLAH  
MENENGAH ATAS NEGERI 1 SIAK HULU  
KABUPATEN KAMPAR**



**DISUSUN OLEH:**

**ABDUL LATIF**

**NIM. 10813002388**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASI RIAU  
PEKANBARU  
1433 H/2012 M**

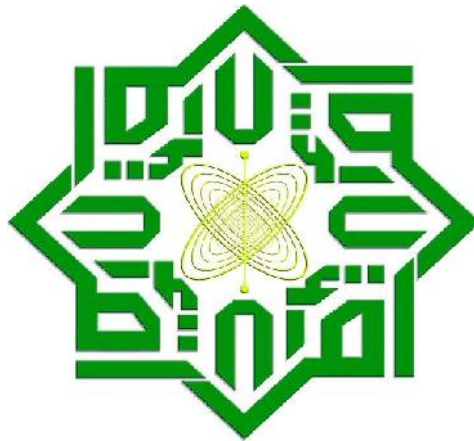
**HUBUNGAN ANTARA KEAKTIFAN MENGIKUTI LAYANAN  
INFORMASI BIDANG PRIBADI DAN KECERDASAN  
EMOSIONAL SISWA KELAS X DI SEKOLAH  
MENENGAH ATAS NEGERI 1 SIAK HULU  
KBUPATEN KAMPAR**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I.)



Oleh

**ABDUL LATIF**

**NIM. 10813002388**

**PROGRAM STUDI KEPENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1433 H/2012M**

## ABSTRAK

**Abdul Latif (2012): “Hubungan antara Keaktifan Mengikuti Layanan Informasi Bidang Pribadi dan Kecerdasan Emosional Siswa Kelas X di SMA Negeri 1 Siak Hulu Kabupaten Kampar”**

Penelitian ini termasuk jenis penelitian korelasi. Subjek penelitian adalah siswa sedangkan objek penelitian adalah hubungan antara keaktifan mengikuti layanan informasi bidang pribadi dan kecerdasan emosional siswa. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas X yang berjumlah 147 orang. Mengingat populasi tidak begitu besar maka penulis menggunakan *Total Sampling*.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Keaktifan siswa kelas X mengikuti layanan informasi bidang pribadi di SMA Negeri 1 Siak Hulu Kabupaten Kampar. (2) Kecerdasan emosional siswa kelas X di SMA Negeri 1 Siak Hulu Kabupaten Kampar. (3) Hubungan antara keaktifan mengikuti layanan informasi bidang pribadi dan kecerdasan siswa kelas X di SMA Negeri 1 Siak Hulu Kabupaten Kampar.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) bagaimana keaktifan siswa mengikuti layanan informasi bidang pribadi, (2) bagaimana kecerdasan emosional siswa dan (3) apakah ada hubungan yang signifikan antara keaktifan mengikuti layanan informasi bidang pribadi dan kecerdasan emosional siswa kelas X di SMA Negeri 1 Siak Hulu Kabupaten Kampar. Data dikumpulkan melalui teknik angket dan dokumentasi. Untuk mengetahui tujuan 1 dan 2 dianalisis secara dekriptif persentase, sedangkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara keaktifan mengikuti layanan informasi bidang pribadi dan kecerdasan emosional siswa kelas X di SMA Negeri 1 Siak Hulu Kabupaten Kampar dianalisis secara statistik dengan teknik korelasi product moment. Setelah data yang diperoleh di lapangan dianalisis, maka disimpulkan bahwa:

1. Keaktifan siswa kelas X mengikuti layanan informasi bidang pribadi di SMA Negeri 1 Siak Hulu Kabupaten Kampar tergolong aktif. Hasil ini didapat berdasarkan persentase jawaban angket sebesar 76,19%.
2. Kecerdasan emosional siswa kelas X di SMA Negeri 1 Siak Hulu Kabupaten Kampar tergolong tinggi. Hasil ini didapat berdasarkan persentase jawaban angket sebesar 78,69%
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara keaktifan mengikuti layanan informasi bidang pribadi dan kecerdasan emosional siswa kelas X di SMA Negeri 1 Siak Hulu Kabupaten Kampar. Hal ini dapat dilihat dari angka korelasi product moment sebesar 0,622, angka ini jauh lebih besar dari angka “r” tabel taraf 1% yaitu 0,208.

## **ABSTRACT**

### **Abdul Latif (2012): "Relationship Between activeness Following Information Area Personal Services and Emotional Intelligence Student of Class X at State Senior High School 1 Siak Hulu Regency Kampar"**

This research is correlational research. The subject in this research is student while the object in this research is the relationship between activeness following informations area personal services and emotional intelligence. The population in this research is which are studens of class X at State Senior High School 1 Siak Hulu Regency Kampar numbering 147 students. The writer uses total sampling as the lack number of population.

This study aims to determine (1) the activity of class X following the personal area of information services at State Senior High School 1 Siak Hulu Regency Kampar. (2) Emotional intelligence class X at State Senior High School 1 Siak Hulu Regency Kampar. (3) The relationship between the activity following the private area of information services and intelligence class X at State Senior High School 1 Siak Hulu Regency Kampar.

Formulation of the problem in this study were (1) how active the student is attending a area personal information services, (2) how the emotional intelligence of students and (3) whether there is a significant relationship between activitnes following area personal information services and emotional intelligence of students in senior high school of class X at State Senior High School 1 Siak Hulu Regency Kampar.

Data were collected through questionnaires and documentation techniques. To know the objectives 1 and 2 were analyzed descriptively percentage, while to figure out the relationship between the activity follows the personal and service information field of emotional intelligence class X at State Senior High School 1 Siak Hulu Regency Kampar were statistically analyzed by product moment correlation technique. After the data obtained in the field were analyzed, it was concluded that:

1. Activity of class X following the private area of information services at class X at State Senior High School 1 Siak Hulu Regency Kampar quite active. These results are obtained based on the percentage of answers to questionnaires by 76.19%.
2. Emotional intelligence of class X at State Senior High School 1 Siak Hulu Regency Kampar. These results are obtained based on the percentage of answers to questionnaires by 78.69%
3. There is a significant relationship between the activity follows the personal and service information field of emotional intelligence class X at State Senior High School 1 Siak Hulu Regency Kampar It can be seen from the figures product moment correlation of 0.622, this number is far greater than the number "r" 1% level table is 0.208.

اللطيف (2012): "العلاقة بين وعقب خدمات المعلومات الشخصية والذكاء العاطفي طلاب الصف العاشر في المدرسة العالية الحكومية 1 سيالك هولو حي كمبار"

هذا العلاقة بين وعقب خدمات المعلومات الشخصية هذا بينما الهدف هذا  
هولو حي 147 جميع العاشر في المدرسة العالية الحكومية 1 سيالك  
تهدف هذه الدراسة لتحديد (1)

عالية الحكومية 1 سيالك هولو حي كمبار  
(2) الذكاء العاطفي في المدرسة العالية الحكومية 1 سيالك هولو حي  
(إن العلاقة بين النشاط في أعقاب منطقة خاصة لخدمات المعلومات في المدرسة العالية الحكومية 1 سيالك هولو حي

صياغة المشكلة في هذه الدراسة (1) مدى نشاط الطالب يحضر حقل  
(2) كيف أن الذكاء العاطفي للطلاب و (3)  
هناك علاقة كبيرة بين النشاط يتبع الشخصية وخدمة مجال المعلومات من الذكاء الصف العاشر في المدرسة العالية الحكومية 1 سيالك هولو حي

وقد تم جمع البيانات من خلال الاستبيانات وتقنيات التوثيق . الأهداف 1  
2 تم تحليل نسبة صفيا، بينما لمعرفة العلاقة بين نشاط يتبع الشخصية وخدمة مجال في الصف العاشر في المدرسة العالية الحكومية 1 سيالك هولو حي كمبار هولو تم تحليلها إحصائيا بواسطة لحظة المنتج تقنية تحليل البيانات التي تم الحصول عليها في هذا المجال، فقد خلص إلى أن:  
1.

المدرسة العالية الحكومية 1 سيالك هولو حي كمبار . ويتم الحصول على  
هذه النتائج على أساس النسبة المئوية للإجابات على الاستبيانات من قبل  
76 19 .

2. في المدرسة العالية الحكومية 1 سيالك هولو  
عالية . ويتم الحصول على هذه النتائج على أساس النسبة المئوية  
الاستبيانات من قبل 78 69

3. هناك علاقة كبيرة بين النشاط يتبع الشخصية وخدمة مجال المعلومات من الذكاء في الصف العاشر في المدرسة العالية الحكومية 1 سيالك هولو حي كمبار .  
يمكن أن ينظر إليه من لحظة الأرقام ارتباط المنتج من 0 622، وهذا العدد هو  
أكبر بكثير من "r" 1 0.208

## DAFTAR ISI

<b>PERSETUJUAN</b> .....	<b>i</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>PENGHARGAAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR BAGAN</b> .....	<b>xiii</b>
<b>BAB I     PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Penegasan Istilah .....	7
C. Permasalahan .....	9
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	10
<b>BAB II    KERANGKA TEORI</b> .....	<b>12</b>
A. Konsep Teoretis .....	12
B. Penelitian yang Relevan .....	26
C. Konsep Operasional .....	27
D. Asumsi dan Hipotesis.....	29
<b>BAB III   METODE PENELITIAN</b> .....	<b>30</b>
A. Bentuk Penelitian.....	30
B. Lokasi dan waktu Penelitian .....	30
C. Subjek dan Objek Penelitian .....	30
D. Populasi dan Sampel .....	30
E. Teknik Pengumpulan Data.....	31
F. Uji Coba Instrumen Penelitian.....	32
G. Teknik Analisis Data.....	38
<b>BAB IV   PENYAJIAN HASIL PENELITIAN</b> .....	<b>41</b>
A. Deskripsi Lokasi Penelitian .....	41
B. Penyajian Data .....	48
C. Analisa Data.....	69
<b>BAB V    PENUTUP</b> .....	<b>86</b>
A. Kesimpulan .....	86
B. Saran .....	86
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>RIWAYAT HIDUP</b>	

## **DAFTAR BAGAN**

BAGAN IV.1 Struktur Organisasi SMA Negeri 1 Siak Hulu Kabupaten Kampar....42

## DAFTAR TABEL

Tabel III.1	: Skor alternatif jawaban angket.....	31
Tabel III.2	: Hasil analisis validitas butir keaktifan siswa mengikuti layanan informasi bidang pribadi .....	31
Tabel III.3	: Hasil analisis validitas butir kecerdasan emosional siswa	34
Tabel III.4	: Hasil uji realibilitas variabel X dan Y .....	37
Tabel IV.1	: Keadaan guru SMA Negeri 10 Siak Hulu Kabupaten Kampar.....	43
Tabel IV.2	: Keadaan pegawai tata usaha SMA Negeri 1 Siak Hulu Kabupaten kampar .....	44
Tabel IV.3	: Keadaan siswa SMA Negeri 1 Siak Hulu Kabupaten Kampar .....	44
Tabel IV.4	: Sarana dan prasarana SMA Negeri 1 Siak Hulu Kabupaten Kampar.....	45
Tabel IV.5	: Mata Pelajaran SMA Negeri 1 Siak Hulu Kbupaten Kampar .....	47
Tabel IV.6	: Hadir di kelas pada saat pelaksanaan layanan informasi .	49
Tabel IV.7	: Hadir tepat waktu di dalam kelas .....	49
Tabel IV.8	: Materi layanan informasi menyenangkan .....	49
Tabel IV.9	: Materi layanan informasi penting .....	50
Tabel IV.10	: Siswa tertarik mengikuti layanan .....	50
Tabel IV.11	: Boleh bercanda jika guru tidak melihat .....	51
Tabel IV.12	: Bercanda saat guru sedang menjelaskan.....	51
Tabel IV.13	: Memperhatikan penjelasan guru .....	52
Tabel IV.14	: Bertanya hal yang belum difahami .....	52
Tabel IV.15	: Mengikuti layanan dengan tenang.....	53
Tabel IV.16	: Mengaplikasikan nilai-nilai layanan dalam kehidupan.....	54
Tabel IV.17	: Mencatat hal yang dianggap penting .....	54
Tabel IV.18	: Tidak perlu mencatat jika memiliki ingatan yang baik ...	55
Tabel IV.19	: Mananggapi pertanyaan guru .....	55
Tabel IV.20	: Tidak keluar masuk kelas .....	56
Tabel IV.21	: Mengikuti layanan hingga selesai .....	56
Tabel IV.22	: Rekapitulasi jawaban responden tentang keaktifan siswa mengikuti layanan informasi bidang pribadi.....	57
Tabel IV.23	: Menyadari kekurangan pada diri sendiri .....	58
Tabel IV.24	: Meyakini kemampuan diri sendiri .....	58
Tabel IV.25	: Mengetahui hal yang menyebabkan malas belajar .....	59
Tabel IV.26	: Mampu mengambil keputusan terbaik .....	59
Tabel IV.27	: Menghadapi situasi sulit dengan sabar.....	60
Tabel IV.28	: Berfikir jernih meski dalam keadaan tertekan .....	60
Tabel IV.29	: Gugup menghadapi ujian meski telah belajar.....	61
Tabel IV.30	: Memenuhi janji kepada orang lain.....	62
Tabel IV.31	: Mengerjakan PR yang diberikan guru .....	62
Tabel IV.32	: menerima masukan dan kritikan .....	62



Tabel IV.33 :	Berusaha mendapat nilai yang terbaik .....	63
Tabel IV.34 :	Memiliki semangat dalam belajar .....	63
Tabel IV.35 :	Memiliki target dalam belajar.....	64
Tabel IV.36 :	Bersikap baik kepadayang membutuhkan.....	64
Tabel IV.37 :	Mendengar keluhan kesah teman .....	65
Tabel IV.38 :	Menyadari diri jika sedang sedih .....	65
Tabel IV.39 :	Terbuka dalam bergaul .....	66
Tabel IV.40 :	Membantu teman yang terkena musibah .....	66
Tabel IV.41 :	Mengetahui penyebab frustasi.....	67
Tabel IV.42 :	Menjaga perasaan orang lain .....	67
Tabel IV.43 :	Rekapitulasi jawabann responden tentang kecerdasan emosional siswa .....	68
Tabel IV.44 :	Pasangan data ordinal variabel X dan Y .....	73
Tabel IV.45 :	Pasangan data interval variabel X dan Y .....	79
Tabel IV.46 :	Korelasi product moment.....	83

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Manusia adalah makhluk ciptaan Tuhan yang paling indah dan paling tinggi derajatnya. Manusia diciptakan untuk menjadi khalifah atau pemimpin di muka bumi, atau bahkan kiranya di seluruh semesta ciptaan Tuhan.<sup>1</sup> Untuk menjalankan tugasnya sebagai khalifah, manusia dibekali potensi oleh Allah S.W.T; baik potensi jasmani maupun potensi rohani. Dengan kedua potensi tersebut manusia diharapkan mampu menjalankan fitrahnya sebagai manusia baik dalam kaitannya kepada Tuhan maupun kepada sesama manusia.

Pendidikan merupakan usaha sadar untuk mengembangkan potensi peserta didik. Hal ini didasarkan pada UU RI No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada pasal 3 dijelaskan bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.<sup>2</sup>

Pernyataan di atas dapat dimaknai bahwa pendidikan pada hakikatnya merupakan upaya untuk mengembangkan potensi peserta didik dalam

---

<sup>1</sup> Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan Konseling*, ( Jakarta: Rineka Cipta), 2006. h. 9.

<sup>2</sup> *Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Asa Mandiri).

membentuk manusia yang berkualitas. Kualitas manusia yang dimaksud adalah pribadi yang paripurna, yaitu pribadi yang serasi, selaras, dan seimbang dalam aspek-aspek intelektual, emosional dan spiritual.

Makna dari pernyataan di atas adalah bahwa inti tujuan pendidikan adalah terwujudnya kepribadian optimal dari setiap peserta didik. Tujuan ini pulalah yang ingin dicapai oleh layanan bimbingan dan konseling.<sup>33</sup> Untuk mencapai tujuan tersebut, setiap kegiatan pendidikan hendaknya diarahkan untuk tercapainya pribadi-pribadi yang berkembang optimal sesuai potensi dan karakteristiknya masing-masing.

Di sekolah, yang menjadi sasaran layanan bimbingan dan konseling adalah peserta didik (siswa). Peserta didik merupakan pribadi-pribadi yang sedang berada dalam proses berkembang kearah kematangan. Masing-masing peserta didik memiliki karakteristik pribadi yang unik. Dalam arti terdapat perbedaan individual di antara mereka seperti menyangkut aspek kecerdasan, emosi, sosiabilitas, sikap, kebiasaan, dan kemampuan penyesuaian diri. Untuk mencapai kematangan tersebut, maka semua potensi yang dimiliki siswa harus berkembang secara optimal.

Salah satu potensi yang dimiliki siswa adalah potensi psikologis kecerdasan emosional. Kecerdasan emosional merupakan hal yang sangat penting untuk dimiliki oleh setiap siswa, bahkan Daniel Goleman mengatakan

---

<sup>33</sup>Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2007), h. 5.

bahwa kecerdasan emosional ini menyumbang 80 % dari 100% dalam menentukan kesuksesan seseorang menjalani kehidupannya. Lebih lanjut dikatakan bahwa kecerdasan emosional (EQ) seseorang dapat dikembangkan lebih baik, lebih menantang, dan lebih prospek dibandingkan kecerdasan intelektual (IQ).<sup>4</sup>

Kecerdasan emosional menurut Daniel Goleman adalah kemampuan untuk mengenali perasaan diri sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri, kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain. Orang-orang yang terampil dalam kecerdasan emosional dapat menjalin hubungan dengan orang lain dengan cukup lancar, peka membaca reaksi dan perasaan mereka, mampu memimpin dan mengorganisir, dan pintar menangani perselisihan yang muncul dalam setiap kegiatan manusia.<sup>5</sup>

Selanjutnya Coper dan Sawaf mendefinisikan kecerdasan emosional sebagai kemampuan merasakan, memahami, dan secara efektif mengaplikasikan kekuatan serta kecerdasan emosi sebagai sebuah sumber energi manusia, informasi, hubungan dan pengaruh.<sup>6</sup>

Mengacu pada definisi-definisi kecerdasan emosional di atas, maka dapat disimpulkan bahwa unsur-unsur kecerdasan emosional (EQ) dapat di kelompokkan ke dalam lima aspek yaitu, kemampuan mengenali diri sendiri, kemampuan untuk mengelola emosi, kemampuan untuk memotivasi diri sendiri,

---

<sup>4</sup> Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006) h. 70.

<sup>5</sup> Agus Nggermanto, *Quantum Quetient (Kecerdasan Quantum): Cara Cepat Melejitkan IQ, SQ, dan SQ Secara Harmonis*, (Bandung: Nuansa 2008), h. 98.

<sup>6</sup> Agus Efendi, *Revolusi Kecerdasan Abad 21*, (Bandung: Alfabeta, 2005), h.172.

kemampuan untuk berempati dan kemampuan untuk membina hubungan dengan orang lain.

Untuk membantu siswa mengembangkan potensi kecerdasan emosional ini, maka pemberian layanan bimbingan dan konseling mempunyai peranan yang sangat penting.<sup>7</sup> Artinya guru pembimbing yang bertanggung jawab memberikan layanan bimbingan dan konseling harus mampu membantu mengembangkan kecerdasan emosional peserta didiknya.

Bimbingan konseling pola 17 plus yang dilaksanakan di sekolah terdiri dari 6 (enam) bidang bimbingan yaitu bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar, bimbingan karir, bimbingan kehidupan berkeluarga, bimbingan kehidupan beragama; 9 (sembilan) jenis layanan yaitu layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan konseling individual, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok, layanan konsultasi dan layanan mediasi; dan 6 (enam) kegiatan pendukung yaitu Aplikasi instrumentasi, himpunan data, konferensi kasus, kunjungan rumah, telaah kepustakaan dan alih tangan kasus.

Jika ditinjau dari bidang bimbingan dan konseling, maka unsur-unsur yang terdapat dalam kecerdasan emosional dapat dikembangkan melalui bidang bimbingan pribadi. Menurut Hamzah B. Uno ranah perkembangan pribadi

---

<sup>7</sup>Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: Rosda, 2009), h. 241.

merupakan titik dimana kecerdasan emosional dapat dimulai untuk dikembangkan.<sup>8</sup>

Menurut Tohirin, bimbingan pribadi adalah bantuan dari pembimbing kepada individu agar dapat mencapai tujuan dan tugas perkembangan pribadi yang mampu bersosialisasi dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya secara baik.<sup>9</sup>

Salah satu bentuk layanan bimbingan pribadi adalah layanan informasi. Menurut Winkel dalam Tohirin layanan informasi adalah suatu layanan yang berupaya memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan. Layanan informasi juga bermakna usaha-usaha untuk membekali siswa dengan pengetahuan serta pemahaman tentang lingkungan hidupnya dan tentang proses perkembangan anak muda.<sup>10</sup>

Lebih lanjut Tohirin mengatakan bahwa informasi yang diberikan dalam layanan informasi bidang pribadi adalah informasi tentang tahap-tahap perkembangan yang mencakup perkembangan fisik, motorik, bicara, emosi, sosial, penyesuaian sosial, bermain, kreativitas, pengertian, moral, seks, dan perkembangan kepribadian.<sup>11</sup>

---

<sup>8</sup>Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006) h. 70.

<sup>9</sup>Tohirin. *Op. Cit.*, h. 124.

<sup>10</sup>*Ibid.* h.147.

<sup>11</sup>*Ibid.* h.125-126.

Dari pernyataan dari para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional dapat dikembangkan melalui layanan informasi bimbingan konseling terutama pada bidang pribadi. Hal ini dipertegas lagi oleh Kalis Nagul yang menyatakan bahwa layanan informasi bidang pribadi dapat mengembangkan kecerdasan emosional siswa.<sup>12</sup> Dengan demikian, semakin aktif siswa mengikuti layanan informasi bidang pribadi maka semakin tinggi pula kecerdasan emosional siswa.

SMA Negeri 1 Siak Hulu merupakan salah satu Sekolah Menengah Atas yang ada di Kabupaten Kampar yang terletak di Jalan Depnaker No.10, Desa Pangkalan Baru, Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar. Sejak tahun 1997 SMA Negeri 1 Siak Hulu melaksanakan layanan Bimbingan dan Konseling, dan pola BK yang dilaksanakan adalah BK pola 17 plus. Guru pembimbing yang bertugas melaksanakan layanan BK berjumlah 3 orang guru pembimbing. Sesuai dengan program yang dibuat, guru pembimbing berusaha untuk melaksanakan layanan bimbingan dan konseling terutama layanan informasi bidang pribadi dengan materi tentang pemahaman diri, konsep diri, motivasi, perkembangan penyesuaian sosial, dan mengenal delapan kecerdasan manusia. Akan tetapi berdasarkan studi pendahuluan, peneliti melihat pada siswa kelas X di SMAN 1 Siak Hulu Kabupaten Kampar ditemukan gejala-gejala sebagai berikut:

---

<sup>12</sup>Kalis Nagul, 2011. *Peningkatan Kecerdasan Emosional Siswa Melalui Layanan Informasi Bidang Pribadi*, <http://kalis-nagul.blogspot.com>.

1. Masih ada siswa yang telah mengikuti layanan informasi bidang pribadi, kurang memiliki tanggung jawab ketika diberikan tugas oleh guru
2. Masih ada siswa yang telah mengikuti layanan informasi bidang pribadi, kurang mampu mengendalikan diri secara baik, cenderung emosi menghadapi sesuatu.
3. Masih ada siswa yang telah mengikuti layanan informasi bidang pribadi, kurang menyadari potensi yang dimilikinya.
4. Masih ada siswa yang telah mengikuti layanan informasi bidang pribadi, kurang memiliki kepekaan terhadap siswa lain.
5. Masih ada siswa yang telah mengikuti layanan informasi bidang pribadi, kurang mampu bergaul dengan orang lain.
6. Masih ada siswa yang telah mengikuti layanan informasi bidang pribadi, kurang memiliki motivasi dalam belajar.

Berdasarkan gejala-gejala yang peneliti temukan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan antara Keaktifan Mengikuti Layanan Informasi Bidang Pribadi dan Kecerdasan Emosional Siswa Kelas X di SMA Negeri 1 Siak Hulu Kabupaten Kampar”.

## **B. Penegasan Istilah**

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul penelitian ini, maka perlu adanya penegasan istilah. Beberapa istilah yang terkait dengan judul



penelitian ini adalah keaktifan siswa, layanan informasi, bimbingan pribadi sosial, dan kecerdasan emosional.

### **1. Keaktifan Siswa**

Keaktifan adalah kegiatan atau aktivitas atau segala sesuatu yang dilakukan.<sup>13</sup> Keaktifan siswa dalam kajian ini adalah kehadiran dan ketertarikan siswa mengikuti layanan, aktivitas siswa selama mengikuti layanan, keaktifan siswa bertanya dan mengeluarkan pendapat, dan keseriusan siswa mengikuti proses layanan dari awal hingga akhir.

### **2. Layanan Informasi**

Layanan informasi adalah suatu layanan yang berupaya memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan. Layanan informasi juga bermakna usaha-usaha untuk membekali siswa dengan pengetahuan serta pemahaman tentang lingkungan hidupnya dan tentang proses perkembangan anak muda.<sup>14</sup>

### **3. Bimbingan Pribadi**

Bimbingan pribadi adalah suatu bantuan dari pembimbing kepada terbimbing (individu) agar dapat mencapai tujuan dan tugas perkembangan

---

<sup>13</sup>Anton Mulyono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ( Jakarta: Balai Pustaka, 2000), h.26.

<sup>14</sup>Tohirin. *Op. Cit.*, h.147.

pribadi dalam mewujudkan pribadi yang mampu bersosialisasi dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya secara baik.<sup>15</sup>

#### **4. Kecerdasan Emosional**

Kecerdasan emosional adalah kemampuan mengenali perasaan diri sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri, dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungannya dengan orang lain.<sup>16</sup> Dari pengertian tersebut peneliti memfokuskan kajian kecerdasan emosional ini pada lima aspek yaitu kesadaran diri, mengelola emosi, kemampuan memotivasi diri sendiri, kemampuan berempati dan kemampuan membina hubungan.

### **C. Permasalahan**

#### **1. Identifikasi Masalah**

Sebagaimana yang telah dipaparkan dalam latar belakang masalah bahwa persoalan pokok dalam penelitian ini adalah Korelasi antara ,keaktifan siswa mengikuti layanan informasi bidang pribadi sosial dan kecerdasan emosional siswa. Berdasarkan persoalan pokok tersebut, maka persoalan-persoalan yang terkait dengan kajian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

---

<sup>15</sup>*Ibid.* h.124-127.

<sup>16</sup>Agus Efendi. *Op. Cit.*, h. 171.

- a. Dalam melaksanakan layanan bimbingan konseling guru pembimbing kurang mendapat respon positif dari guru mata pelajaran.
- b. Metode guru pembimbing dalam melaksanakan layanan informasi bidang pribadi kurang variatif
- c. Media pendukung layanan informasi bidang pribadi sangat terbatas
- d. Kecerdasan emosional siswa cenderung rendah
- e. Upaya guru pembimbing dalam melaksanakan layanan bimbingan konseling terkendala oleh media yang terbatas.

## **2. Pembatasan Masalah**

Mengingat banyaknya persoalan-persoalan yang terkait kajian ini. Seperti yang dikemukakan dalam identifikasi masalah di atas, maka penulis memfokuskan penelitian ini pada hubungan keaktifan mengikuti layanan informasi bidang pribadi dan kecerdasan emosional siswa kelas X di SMA Negeri 1 Siak Hulu Kabupaten Kampar.

## **3. Rumusan Masalah**

Relevan dengan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana keaktifan siswa kelas X mengikuti layanan informasi bidang pribadi di SMA Negeri 1 Siak Hulu Kabupaten Kampar?
- b. Bagaimana kecerdasan emosional siswa kelas X di SMA Negeri 1 Siak Hulu Kabupaten Kampar?

- c. Apakah ada hubungan antara keaktifan siswa mengikuti layanan informasi bidang pribadi sosial dan kecerdasan emosional siswa kelas X di SMA Negeri 1 Siak Hulu Kabupaten Kampar?

#### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

##### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui keaktifan siswa kelas X mengikuti layanan informasi bidang pribadi di SMA Negeri 1 Siak Hulu Kabupaten Kampar.
- b. Untuk mengetahui kecerdasan emosional siswa kelas X di SMA Negeri 1 SiakHulu Kabupaten Kampar.
- c. Untuk mengetahui korelasi antara keaktifan siswa mengikuti layanan informasi bidang pribadi sosial dan kecerdasan emosional siswa kelas X di SMA Negeri 1 Siak Hulu Kabupaten Kampar.

##### **2. Manfaat Penelitian**

- a. Bagi peneliti, sebagai bahan memenuhi persyaratan kelulusan Strata 1 (S1) untuk mendapatkan gelar S.Pd.I.
- b. Bagi siswa, guru pembimbing, kepala sekolah dan pihak-pihak yang terkait sebagai sumbangan pemikiran dan masukan untuk memecahkan permasalahan yang terkait dengan judul di atas tersebut.
- c. Bagi peneliti lain, sebagai bahan acuan penelitian tentang hubungan antara keaktifan mengikuti layanan informasi bidang pribadi dan kecerdasan

emosional siswa dan untuk menambah pengetahuan, pengalaman dan wawasan terkait dengan judul di atas tersebut.

- d. Bagi sekolah, sebagai bahan masukan dan informasi bagi guru pembimbing terkait dengan judul di atas tersebut.
- e. Bagi fakultas, sebagai literatur atau bahan referensi khususnya bagi mahasiswa yang membutuhkan dan semua pihak pada umumnya.

## BAB II

### KERANGKA TEORITIS

#### A. Kerangka Teoritis

##### 1. Layanan Informasi Bidang Pribadi Bimbingan Konseling

Bimbingan konseling merupakan proses bantuan atau pertolongan yang diberikan oleh pembimbing (konselor) kepada individu (konseli) melalui pertemuan tatap muka atau hubungan timbal balik antara keduanya, agar konseli memiliki kemampuan atau kecakapan melihat dan menemukan masalahnya sendiri. Atau proses pemberian bantuan atau pertolongan yang sistematis dari pembimbing (konselor) kepada konseli (siswa) melalui pertemuan tatap muka atau hubungan timbal balik antara keduanya untuk mengungkap masalah konseli sehingga konseli mampu melihat masalah sendiri, mampu menerima dirinya sendiri sesuai dengan potensinya, dan mampu memecahkan sendiri masalah yang dihadapinya.<sup>1</sup>

Bimbingan konseling pola 17 plus yang dilaksanakan di sekolah terdiri dari 6 (enam) bidang bimbingan yaitu bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar, bimbingan karir, bimbingan kehidupan berkeluarga, bimbingan kehidupan beragama; 9 (Sembilan) jenis layanan yaitu layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan konseling individual, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok, layanan konsultasi dan layanan mediasi; dan 6 (enam) kegiatan pendukung yaitu Aplikasi instrumentasi, himpunan data, konferensi kasus, kunjungan rumah, telaah kepustakaan dan alih tangan kasus.

---

<sup>1</sup>Tohirin. *Op. Cit.*, h.26.

### a. Pengertian dan Tujuan Layanan Informasi

Menurut Winkel dalam Tohirin layanan informasi adalah suatu layanan yang berupaya memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan. Layanan informasi juga bermakna usaha-usaha untuk membekali siswa dengan pengetahuan serta pemahaman tentang lingkungan hidupnya dan tentang proses perkembangan anak muda.<sup>2</sup>

Dalam menjalani kehidupan dan perkembangan dirinya, individu memerlukan berbagai informasi baik untuk keperluan kehidupannya sehari-hari, sekarang, maupun untuk perencanaan kehidupannya kedepan. Individu akan mengalami berbagai masalah dalam kehidupannya akibat kurangnya informasi yang diperolehnya. Oleh karena itu, informasi tentang berbagai hal merupakan hal yang mutlak diperlukan oleh setiap individu.

Menurut Prayitno, ada tiga alasan utama mengapa pemberian informasi perlu diselenggarakan. *Pertama*, membekali individu dengan berbagai pengetahuan tentang lingkungan yang diperlukan untuk memecahkan masalah yang dihadapi berkenaan dengan lingkungan sekitar, pendidikan, jabatan, maupun sosial budaya. *Kedua*, memungkinkan individu untuk dapat menentukan arah hidupnya. *Ketiga*, setiap individu

---

<sup>2</sup>Tohirin. *Op. Cit.*, h.147.

adalah unik. Keunikan itu akan membawakan pola-pola bertindak yang berbeda-beda disesuaikan dengan aspek-aspek kepribadian masing-masing.<sup>3</sup>

Relevan dengan Prayitno, Tohirin mengatakan bahwa layanan informasi bertujuan agar individu menguasai informasi yang selanjutnya dimanfaatkan untuk keperluan hidupnya sehari-hari dan perkembangan dirinya. Selain itu, layanan informasi juga bertujuan untuk pengembangan kemandirian. Pemahaman dan penguasaan individu terhadap informasi yang diperlukannya akan memungkinkan individu untuk memahami diri dan lingkungannya secara objektif, positif dan dinamis, mengambil keputusan, mengarahkan diri untuk kegiatan-kegiatan yang berguna sesuai dengan keputusan yang diambil dan mampu mengaktualisasikan diri secara terintegrasi.<sup>4</sup>

#### **b. Pengertian dan Tujuan Bimbingan Pribadi**

Bimbingan pribadi dapat diartikan sebagai suatu bantuan dari pembimbing kepada terbimbing (individu) agar dapat mencapai tujuan dan tugas perkembangan pribadi dalam mewujudkan pribadi yang mampu bersosialisasi dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya secara baik.<sup>5</sup>

Menurut Surya dalam Tohirin, bimbingan pribadi merupakan bimbingan dalam menghadapi dan memecahkan masalah-masalah pribadi.

Relevan dengan Surya, Winkel menyatakan bahwa bimbingan pribadi

---

<sup>3</sup>Prayitno dan Erman Amti. *Op. Cit.*, h.260-261.

<sup>4</sup>Tohirin. *Op. Cit.*, h.146-147.

<sup>5</sup>*Ibid.* h. 125.



merupakan proses bantuan yang menyangkut keadaan batinnya sendiri, kedamaniannya sendiri.<sup>6</sup>

Berdasarkan makna bimbingan pribadi di atas, dapat diketahui bahwa tujuan bimbingan pribadi adalah untuk membantu individu agar bisa memecahkan masalah-masalah yang bersifat pribadi. Lebih lanjut, bimbingan pribadi bertujuan untuk mencapai tujuan dan tugas perkembangan pribadidan mewujudkan pribadi yang mampu bersosialisasi dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya secara baik.

### **c. Materi Layanan Informasi Bidang Pribadi**

Jenis-jenis informasi yang menjadi materi layanan informasi bervariasi. Hal itu tergantung kepada kebutuhan siswa selaku peserta layanan. Informasi yang menjadi isi layanan harus mencakup seluruh bidang pelayanan bimbingan konseling yaitu bidang bimbingan pribadi, sosial, belajar, karir, kehidupan berkeluarga dan kehidupan beragama.

Secara lebih rinci, informasi yang menjadi layanan bimbingan konseling disekolah adalah: *Pertama*, informasi tentang perkembangan diri. *Kedua*, informasi tentang hubungan antar pribadi, sosial, nilai-nilai dan moral. *Ketiga*, informasi tentang pendidikan, kegiatan belajar, dan ilmu pengetahuan dan teknologi. *Keempat*, informasi tentang dunia karir dan ekonomi. *Kelima*, Informasi tentang sosial budaya, politik dan kewarganegaraan. *Keenam*, informasi tentang kehidupan berkeluarga.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> *Ibid*

<sup>7</sup> *Ibid*. h.148.

Lebih lanjut Tohirin mengatakan bahwa informasi yang diberikan dalam layanan informasi bidang pribadi adalah informasi tentang tahap-tahap perkembangan yang mencakup perkembangan fisik, motorik, bicara, emosi, sosial, penyesuaian sosial, bermain, kreativitas, pengertian, moral, seks, dan perkembangan kepribadian.<sup>8</sup>

Materi pengembangan kecerdasan emosional merupakan hal yang harus dilaksanakan oleh guru pembimbing dalam pelaksanaan layanan informasi bimbingan konseling. Hal ini mengingat karena kecerdasan emosional merupakan hal yang sangat penting dimiliki oleh siswa untuk meraih kesuksesannya dimasa yang akan datang.

#### **d. Pelaksanaan Layanan Informasi Bidang Pribadi**

Pelaksanaan layanan informasi menempuh tahapan-tahapan sebagai berikut:

- 1) Perencanaan, mencakup kegiatan:
  - a) Identifikasi kebutuhan akan informasi bagi calon peserta layanan.
  - b) Menetapkan informasi materi sebagai isi layanan.
  - c) Menetapkan subjek sasaran layanan.
  - d) Menetapkan narasumber.
  - e) Menyiapkan prosedur, perangkat dan media layanan.
  - f) Menyiapkan kelengkapan administrasi.
- 2) Pelaksanaan yang mencakup kegiatan:
  - a) Mengorganisasikan kegiatan layanan.
  - b) Mengaktifkan peserta layanan.
  - c) Mengoptimalkan penggunaan metode dan media.
- 3) Evaluasi, yang mencakup kegiatan:
  - a) Menetapkan meteri evaluasi.
  - b) Menetapkan prosedur evaluasi.

---

<sup>8</sup> *Ibid*, h.125-126.

- c) Mengaplikasikan instrument evaluasi.
- d) Mengolah hasil aplikasi.
- 4) Analisis hasil evaluasi mencakup kegiatan:
  - a) Menetapkan norma atau standar evaluasi.
  - b) Melakukan analisis.
  - c) Menafsirkan hasil analisis
- 5) Tindak lanjut mencakup kegiatan:
  - a) Menetapkan arah dan jenis tindak lanjut.
  - b) Mengomunikasikan renana tindak lanjut kepada pihak terkait
  - c) Melaksanakan rencana tindak lanjut.
- 6) Pelaporan yang mencakup kegiatan:
  - a) Menyusun laporan layanan informasi.
  - b) Menyampaikan laporan layanan informasi kepada pihak terkait.
  - c) Mendokumentasikan laporan.<sup>9</sup>

#### **e. Keaktifan Siswa Mengikuti Layanan Informasi Bidang Pribadi**

Menurut Anton M. Mulyono keaktifan adalah kegiatan atau aktivitas atau segala sesuatu yang dilakukan.<sup>10</sup> Keaktifan yang dimaksudkan di sini penekanannya adalah pada siswa, sebab dengan adanya keaktifan siswa dalam proses layanan akan tercipta situasi belajar aktif.

Dalam proses layanan informasi, keaktifan siswa menekankan keaktifan siswa secara fisik, mental intelektual dan emosional guna memperoleh hasil yang berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

Belajar aktif sangat diperlukan oleh siswa untuk mendapatkan hasil yang maksimum. Ketika siswa pasif atau hanya menerima informasi dari

---

<sup>9</sup> *Ibid.* h.152

<sup>10</sup> Anton Mulyono, *Op. Cit.*, h.26.

guru saja, akan timbul untuk cepat melupakan apa yang diberikan oleh guru tanpa mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan.

Layanan informasi bidang pribadi merupakan layanan yang dipersiapkn khusus untuk membantu individu agar mampu berkembang secara optimal dengan memberikan informasi yang terkait dengan masalah-masalah pribadi.

## **2. Kecerdasan Emosional**

Dalam memahami kecerdasan emosional, penting diketahui terlebih dahulu apa itu kecerdasan dan apa itu emosi, dengan mengetahui hal tersebut, akan memudahkan untuk memahami hakikat kecerdasan emosional.

### **a. Kecerdasan**

Istilah kecerdasan yang dalam bahasa Inggrisnya *intelegence* dalam bahasa Indonesia sering juga disebut intelegensi. Beberapa ahli medeskripsikan *kecerdasan* sebagai kemampuan untuk menyelesaikan masalah; ahli lain mengatakan bahwa kecerdasan meliputi karakteristik seperti kreativitas dan keahlian interpersonal. Selanjutnya ada pula yang medikripsikan *kecerdasan* sebagai kapasitas beradaptasi dan belajar dari pengalaman.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup>Jhon W. Santrock. *Perkembangan Anak (Jilid 1)*, ( Jakarta: Airlangga, 2007) h. 317.

Feldman dalam Hamzah B. Uno, mendefinisikan kecerdasan sebagai kemampuan memahami dunia, berfikir secara rasional, dan menggunakan sumber-sumber secara efektif pada saat dihadapkan dengan tantangan<sup>12</sup>. Dalam pengertian ini, kecerdasan terkait dengan kemampuan memahami lingkungan atau alam sekitar, kemampuan penalaran atau berfikir logis, dan sikap bertahan hidup dengan menggunakan sarana dan sumber-sumber yang ada.

Dari berbagai pendapat yang diutarakan oleh para ahli, dapat ditarik kesimpulan bahwa istilah kecerdasan dapat didefinisikan sebagai kemampuan menyelesaikan masalah dan beradaptasi serta belajar dari pengalaman-pengalaman masa lalu yang telah dilewati.

## **b. Emosi**

Akar kata emosi adalah *movere*, kata kerja bahasa latin yang berarti “menggerakkan, bergerak”.<sup>13</sup> John W. Santrock mendefinisikan emosi sebagai perasaan atau afeksi yang timbul ketika seseorang sedang berada dalam suatu keadaan atau suatu interaksi yang dianggap penting olehnya.<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup>Hamzah B. Uno. *Op. Cit.*, h. 241.

<sup>13</sup>Agus Efendi. *Op. Cit.*, h.176.

<sup>14</sup>Jhon W. Santrock. *Perkembangan Anak (Jilid2)*, ( Jakarta: Airlangga, 2007) h.6-7.

Selanjutnya Daniel Goleman mendefenisikan emosi sebagai setiap kegiatan atau pergolakan pikiran, perasaan; setiap perasaan yang hebat atau meluap-luap. Emosi merujuk pada suatu perasaan atau pikiran-pikiran khasnya, suatu keadaan biologis dan psikologis, dan serangkaian kecendrungan untuk bertindak.<sup>15</sup>

Dari berbagai pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa emosi pada dasarnya adalah dorongan untuk bertindak. Biasanya emosi merupakan reaksi terhadap rangsangan dari luar dan dalam diri individu.

### **c. Kecerdasan Emosional**

Istilah “kecerdasan emosional” pertama kali dilontarkan oleh psikolog Peter Salovey dan John Mayer dari untuk menerangkan kualitas-kualitas emosional yang tampaknya penting bagi keberhasilan. Peter Salovey dan Jhon Mayer mengatakan bahwa kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk mengenali perasaan, meraih dan membangkitkan perasaan untuk membantu pikiran, memahami perasaan dan maknanya, dan mengendalikan perasaan secara mendalam sehingga membantu perkembangan emosi dan intelektual.<sup>16</sup>

Menurut Stein dan Book, kecerdasan emosional adalah serangkaian kecakapan yang memungkinkan kita melapangkan jalan di dunia yang

---

<sup>15</sup>Daniel Goleman, *Emotional Intelligence*, (Jakarta: Gramedia, 2003) h. 411.

<sup>16</sup>Hamzah B. Uno. *Op. Cit.*, h. 69.

rumit, meliputi aspek pribadi, sosial, dan pertahanan dari seluruh kecerdasan, akal sehat yang penuh misteri dan kepekaan yang penting untuk berfungsi secara efektif setiap hari. Dalam bahasa sehari-hari kecerdasan emosional biasanya kita sebut sebagai “*street smart* (pintar)”, atau kemampuan khusus yang kita sebut “akal sehat”.<sup>17</sup>

Selanjutnya Patton menyebutkan bahwa kecerdasan emosional adalah dasar-dasar pembentukan emosi yang mencakup keterampilan-keterampilan seseorang untuk mengadakan impuls-impuls dan menyalurkan emosi yang kuat secara efektif.<sup>18</sup>

Selanjutnya dalam buku *Working with Emotional Intelligence*, sebagaimana yang dikutip Agus Effendi, Goleman mendefinisikan kecerdasan emosional dengan kemampuan mengenali perasaan diri kita sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri, dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungannya dengan orang lain<sup>19</sup>.

Dalam hal ini, Goleman memfokuskan kemampuan kecerdasan emosional menjadi lima wilayah utama, yaitu sebagai berikut:

- 1) Mengenali emosi diri. Intinya adalah kesadaran diri, yaitu mengenali perasaan sewaktu perasaan itu terjadi. Kesadaran diri adalah perhatian terus menerus terhadap keadaan batin

---

<sup>17</sup> *Ibid.*

<sup>18</sup> *Ibid.* h.70

<sup>19</sup> Agus Efendi, *Revolusi kecerdasan Abad 21*, (Bandung: Alfabeta, 2005) h. 171.

seseorang. Dalam kesadaran refleksi ini, pikiran mengamati dan menggali pengalaman, termasuk emosi. Kemampuan untuk memantau perasaan dari waktu ke waktu merupakan hal penting bagi wawasan psikologi dan pemahaman diri.

- 2) Mengelola emosi. Yaitu menangani perasaan agar perasaan dapat terungkap dengan pas. Kecakapan ini bergantung pula pada kesadaran diri. Mengelola emosi berhubungan dengan kemampuan untuk menghibur diri sendiri, melepaskan kecemasan, kemurungan atau ketersinggungan, dan akibat-akibat yang timbul karena gagalnya keterampilan emosional dasar.
- 3) Memotivasi diri sendiri. Termasuk dalam hal ini adalah kemampuan menata emosi sebagai alat untuk mencapai tujuan dalam kaitan untuk memberi perhatian, untuk memotivasi diri sendiri dan menguasai diri sendiri, dan untuk bereaksi.
- 4) Mengenali emosi orang lain. Yaitu empati, kemampuan berempati memiliki peranan yang penting dalam pergaulan sehari-hari. Orang yang empatik lebih mampu menangkap sinyal-sinyal sosial yang tersembunyi yang mengisyaratkan apa-apa yang dibutuhkan atau dikehendaki orang lain.
- 5) Membina hubungan. Seni membina hubungan, sebagian besar merupakan keterampilan mengelola orang lain.<sup>20</sup>

Mengacu pada definisi-definisi kecerdasan emosional di atas, maka dapat disimpulkan bahwa unsur-unsur kecerdasan emosional dapat dikelompokkan ke dalam lima aspek yaitu, kemampuan mengenali diri sendiri, kemampuan untuk mengelola emosi, kemampuan memotivasi diri sendiri, kemampuan untuk berempati dan kemampuan untuk membina hubungan dengan orang lain.

#### **d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Emosional**

Dalam mengembangkan kecerdasan emosional, ada beberapa hal yang mempengaruhi, diantaranya adalah:

---

<sup>20</sup> Hamzah B, Uno. *Op. Cit.*, h. 74-75.



### 1) Faktor Pembawaan

Faktor yang bersifat bawaan genetik misalnya temperamen. Menurut Kagan ada 4 temperamen, yaitu penakut, pemberani, periang, pemurung. Anak yang penakut dan pemurung mempunyai sirkuit emosi yang lebih mudah dibangkitkan dibandingkan dengan sirkuit emosi yang dimiliki anak pemberani dan periang. Temperamen atau pola emosi bawaan lainnya dapat dirubah sampai tingkat tertentu melalui pengalaman, terutama pengalaman pada masa kanak-kanak. Otak dapat dibentuk melalui pengalaman untuk dapat belajar membiasakan diri secara tepat (anak diberi kesempatan untuk menghadapi sendiri masalah yang ada, kemudian dibimbing menangani kekecewaannya sendiri dan mengendalikan dorongan hatinya dan berlatih empati.

### 2) Faktor Keluarga

Orang tua memegang peranan penting terhadap perkembangan kecerdasan emosional anak, karena lingkungan keluarga merupakan sekolah pertama bagi anak dalam mempelajari emosi, pengalaman masa kanak – kanak dapat mempengaruhi perkembangan otak. Oleh karena itu, jika anak – anak mendapatkan perhatian emosi yang tepat maka kecerdasan emosionalnya akan meningkat, begitu pula sebaliknya. Ada beberapa prinsip dalam mendidik dan melatih emosi anak sebagai peluang kedekatan dan mengajar, mendengarkan dengan penuh empati dan meneguhkan empati anak, menentukan batas –batas emosi dan membantu anak dalam masalah yang dihadapi anak

### 3) Faktor Lingkungan Sosial dan Masyarakat

Dalam mengembangkan kecerdasan emosi, dukungan sosial juga berpengaruh yaitu dengan pelatihan, penghargaan, pujian, nasehat, yang pada dasarnya memberi kekuatan psikologi pada seseorang sehingga merasa dan membuatnya mampu menghadapi situasi yang sulit, dapat juga berupa hubungan interpersonal yang didalamnya terdapat satu atau lebih bantuan dalam bentuk fisik, informasi dan pujian.

### 4) Faktor Sekolah

Sekolah memegang peran penting dalam pengembangan potensi anak didik melalui tehnik gaya kepemimpinan dan metode mengajar guru sehingga EQ dapat berkembang secara maksimal. Jadi sistem pendidikan hendaknya tidak mengabaikan perkembangan emosi dan konasi seseorang. Pemberdayaan pendidikan disekolah hendaknya mampu memelihara keseimbangan antara perkembangan intelektual dan

psikologi anak sehingga dapat berekspresi bebas tanpa perlu banyak diatur dan diawasi secara ketat.<sup>21</sup>

#### e. Pengembangan Kecerdasan Emosional

Cara mengembangkan kecerdasan emosional banyak diusulkan oleh para ahli. Dua di antaranya adalah Agus-Steiner dan Agus-Gottmann.

##### 1). Gaya Agus-Steiner

Langkah-langkah yang diusulkan Agus-Stiner dalam mengembangkan kecerdasan emosional adalah: *Pertama*, membuka hati. Hati adalah pusat emosi. Hati merasa berbahagia dalam kasih sayang dan cinta, dan hati pulalah yang merasa tidak nyaman ketika sedih, sakit, marah atau patah hati. *Kedua*, menjelajahi dataran emosi. Jika hati telah terbuka, maka seseorang dapat melihat kenyataan dan menemukan peran emosi dalam kehidupan. Dengan menjelajahi emosi seseorang berlatih mengetahui cara apa yang sedang dia rasakan. *Ketiga*, dengan mengambil tanggung jawab seseorang dapat memperbaiki kerusakan hubungan. Langkah-langkah untuk menjadi bertanggung jawab adalah: mengakui kesalahan, menerima atau menolak pengakuan, meminta maaf atau menolak permintaan maaf.

##### 2). Gaya Agus-Gottmann.

---

<sup>21</sup> Alit Puspita, 2009, *Kecerdasan Emosional*, <http://alytpuspitasari.wordpress.com/2010/06/07/kecerdasan-emosional/>.

Menurut Gotmen, cara untuk mengembangkan kecerdasan emosional anak seorang guru/orang tua harus mampu menyadari emosi anak, mengakui emosi sebagai suatu kesempatan, mendengarkan dengan empati, mengungkapkan nama emosi, membantu menemukan solusi, menjadi teladan yang baik bagi anak.<sup>22</sup>

### **3. Korelasi antara Keaktifan Mengikuti Layanan Informasi Bidang Pribadi dan Kecerdasan Emosional Siswa.**

Layanan informasi merupakan salah satu layanan dalam bimbingan konseling. Dari berbagai definisi yang dikemukakan para ahli, dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa layanan informasi bermakna usaha-usaha untuk membekali siswa dengan pengetahuan serta pemahaman tentang lingkungan hidupnya dan tentang proses perkembangan pribadinya. Dalam pelaksanaannya, layanan informasi mengacu pada enam bidang bimbingan yaitu bimbingan pribadi, bimbingan belajar, bimbingan sosial, bimbingan karir, bimbingan dalam kehidupan beragama dan bimbingan dalam kehidupan berkeluarga.

Goleman dalam Agus Efendi mendefinisikan kecerdasan emosional dengan kemampuan mengenali perasaan diri sendiri dan perasaan orang lain,

---

<sup>22</sup> Agus Nggermanto, *Quantum Quetient (Kecerdasan Quantum): Cara Cepat Melejitkan IQ, SQ, dan SQ Secara Harmonis*, (Bandung: Nuansa 2008), h. 100-105.

kemampuan memotivasi diri sendiri, dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungannya dengan orang lain.<sup>23</sup>

Ditinjau dari bidang bimbingan, maka aspek kecerdasan emosional dapat dikembangkan melalui layanan informasi bidang bimbingan pribadi. Menurut Tohirin, Bimbingan pribadi adalah suatu bantuan dari pembimbing kepada terbimbing (individu) agar dapat mencapai tujuan dan tugas perkembangan pribadi dalam mewujudkan pribadi yang mampu bersosialisasi dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya secara baik.<sup>24</sup>

Dari pernyataan dari para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional dapat dikembangkan melalui layanan informasi bimbingan konseling terutama pada bidang pribadi. Hal ini dipertegas lagi oleh Kalis Nagul yang menyatakan bahwa layanan informasi bidang pribadi dapat mengembangkan kecerdasan emosional siswa.<sup>25</sup> Dengan demikian, semakin aktif siswa mengikuti layanan informasi bidang pribadi maka semakin tinggi pula kecerdasan emosional siswa.

Aspek yang berkaitan dengan kemampuan mengenali diri sendiri, kemampuan untuk mengelola emosi, dan kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan kemampuan berempati dikembangkan melalui layanan informasi bidang pribadi.

---

<sup>23</sup>Agus Efendi. *Op. Cit.*, h. 171.

<sup>24</sup>Tohirin. *Op. Cit.*, h.124.

<sup>25</sup> Kalis Nagul, *Peningkatan Kecerdasan Emosional Siswa Melalui Layanan Informasi Bidang Pribadi*, <http://kalis-nagul.blogspot.com>.

## **B. Penelitian yang Relevan**

Penelitian yang relevan dengan kajian ini telah banyak diteliti, diantaranya adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Sutri Yenti yang berjudul: “Upaya Guru Pembimbing dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Siswa di SMKN 02 Taluk Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2011”. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan rumusan masalah: bagaimana upaya guru pembimbing dalam mengembangkan kecerdasan emosional siswa di SMKN 02 Taluk Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi tahun 2011. Kesimpulan penelitian tersebut menyatakan bahwa Guru Pembimbing dapat Mengembangkan Kecerdasan Emosional Siswa di SMKN 02 Taluk Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2011.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Ida Fitriani yang berjudul “ Pengaruh layanan informasi dalam bidang pribadi terhadap konsep diri siswa kelas XII di SMK Negeri 1 Rembang kabupaten Rembang tahun ajaran 2010/2011”. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan rumusan masalah apakah ada pengaruh layanan informasi dalam bidang pribadi terhadap konsep diri siswa kelas XII di SMK Negeri 1 Rembang kabupaten Rembang tahun ajaran 2010/2011”. Kesimpulan penelitian tersebut menyatakan bahwa layanan informasi dalam bidang pribadi berpengaruh terhadap konsep diri siswa kelas X di SMK Negeri 1 Rembang kabupaten Rembang tahun ajaran 2010/2011.

Dari berbagai penelitian diatas, peneliti lebih memfokuskan kajian ini pada hubungan antara keaktifan mengikuti layanan informasi bidang pribadi dan kecerdasan emosional kelas X di SMA Negeri 1 Siak Hulu Kabupaten Kampar.

### **C. Konsep Operasional**

Konsep kajian ini berkenaan dengan keaktifan siswa mengikuti layanan informasi bidang pribadi dan kecerdasan emosional siswa.

#### **1. Keaktifan Siswa Mengikuti Layanan Informasi (*Independent Variabel*)**

Menurut Anton M. Mulyono keaktifan adalah kegiatan atau aktivitas atau segala sesuatu yang dilakukan. Keaktifan siswa dalam kajian ini adalah kehadiran dan ketertarikan siswa mengikuti layanan, aktivitas siswa selama mengikuti layanan, keaktifan siswa bertanya dan mengeluarkan pendapat, dan keseriusan siswa mengikuti proses layanan dari awal hingga akhir.

Adapun indikator keaktifan siswa dalam penelitian ini adalah:

- a. Hadir sesuai jadwal ketika layanan informasi dilaksanakan
- b. Tertarik mengikuti layanan informasi
- c. Memperhatikan penjelasan guru ketika layanan informasi dilaksanakan
- d. Menjawab pertanyaan guru ketika diberikan kesempatan untuk bertanya atau sebaliknya
- e. Membuat catatan yang dianggap perlu selama proses layanan
- f. Serius mengikuti layanan dari awal hingga akhir

## **2. Kecerdasan emosional (*Dependent Variable*)**

Menurut Daniel Goleman kecerdasan emosional adalah kemampuan mengenali diri sendiri, kemampuan untuk mengelola emosi, kemampuan untuk memanfaatkan emosi secara produktif, kemampuan untuk berempati dan kemampuan untuk membina hubungan dengan orang lain.

Adapun indikator kecerdasan emosional dalam penelitian ini adalah:

- a. Mampu mengenali diri sendiri atau memiliki kesadaran diri
- b. Memiliki kemampuan untuk mengelola emosi
- c. Memiliki kemampuan untuk memotivasi diri
- d. Memiliki empati terhadap orang lain
- e. Memiliki kemampuan untuk membina hubungan dengan orang lain.

## **D. Asumsi dan Hipotesis**

### **1. Asumsi**

- a. Keaktifan siswa mengikuti layanan informasi bidang pribadi berbeda-beda.
- b. Kecerdasan emosional siswa berbeda-beda.
- c. Keaktifan siswa mengikuti layanan informasi bidang pribadi dan kecerdasan emosionalnya dipengaruhi oleh banyak faktor

## **2. Hipotesis**

- a.  $H_a$  : Ada hubungan positif yang signifikan antara keaktifan siswa mengikuti layanan informasi bidang pribadi dan kecerdasan emosional siswa
- b.  $H_o$  : Tidak ada hubungan yang signifikan antara keaktifan siswa mengikuti layanan informasi bidang pribadi dan kecerdasan emosional siswa.



### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Bentuk Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian korelasi, yaitu untuk mengetahui apakah ada hubungan yang signifikan antara keaktifan mengikuti layanan informasi bidang pribadi dan kecerdasan emosional siswa kelas X di SMA Negeri 1 Siak Hulu Kabupaten Kampar.

##### **B. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan bulan 19 Maret 2012 hingga 10 Mei 2012 di SMA Negeri 1 Siak Hulu Kabupaten Kampar. Pemilihan lokasi ini didasari bahwa kajian yang penulis teliti ada di lokasi. Selain itu dari segi tempat, waktu, dan biaya penulis sanggup untuk melaksanakan penelitian di sekolah ini.

##### **C. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 1 Siak Hulu Kabupaten Kampar, sedangkan objek penelitian ini adalah hubungan antara keaktifan mengikuti layanan informasi bidang pribadi dan kecerdasan emosional siswa kelas X SMA Negeri 1 Siak hulu Kabupaten Kampar.

##### **D. Populasi dan Sampel**

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.<sup>1</sup> Adapun populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 1 Siak Hulu Kabupaten Kampar yang berjumlah 147 orang. Dari jumlah populasi yang ada maka peneliti menggunakan metode sampel total (*total sampling*), yaitu seluruh populasi menjadi anggota atau responden yang akan dijadikan sampel.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis adalah sebagai berikut:

##### **1. Angket**

Penulis membuat pernyataan secara tertulis yang diajukan dan disebarkan kepada sampel yakni sebanyak 147 orang siswa. Angket berisi indikator-indikator pada objek penelitian yang telah ditentukan. Angket yang digunakan adalah angket tertutup dan digunakan untuk mendapatkan data tentang keaktifan mengikuti layanan informasi bidang pribadi dan kecerdasan emosional siswa.

Untuk menjaring data tentang keaktifan mengikuti layanan informasi bidang pribadi dan kecerdasan emosional siswa, penulis memberikan lima alternatif jawaban yaitu sangat setuju/selalu, setuju/sering, kurang setuju/kadang-kadang, tidak setuju/jarang, sangat tidak setuju/tidak pernah.

---

<sup>1</sup>Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 130.

## 2. Dokumentasi

Diperoleh dari pihak tata usaha untuk memperoleh data-data tentang sarana dan prasarana sekolah, keadaan siswa dan guru, kurikulum yang digunakan, dan riwayat sekolah.

## F. Uji Coba Instrumen Penelitian

### 1. Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini pengambilan data dilakukan dengan skala. Skala tersebut kemudian diberi skor berdasarkan model skala likert yang telah dimodifikasi. Adapun kategori jawaban untuk skala keaktifan mengikuti layanan informasi bidang pribadi dan kecerdasan emosional adalah sebagai berikut.

**TABEL III.1**  
**PEMBERIAN SKOR PADA PILIHAN JAWABAN**  
**KEAKTIFAN MENGIKUTI LAYANAN INFORMASI BIDANG PRIBADI**  
**DAN KECERDASAN EMOSIONAL SISWA**

No	Pernyataan	
	Jawaban	Nilai
1	SS	5
2	S	4
3	R	3
4	TS	2
5	STS	1

Keterangan:

SS = Sangat Setuju (jika frekuensi kesesuaian pernyataan item angket dengan pendapat siswa berkisar antara 80%-100%)

SR = Setuju (jika frekuensi kesesuaian pernyataan item angket dengan pendapat siswa berkisar antara 60%-79%)

R = Ragu (jika frekuensi kesesuaian pernyataan item angket dengan pendapat siswa berkisar antara 40%-59%)

TS = Tidak setuju (jika frekuensi kesesuaian pernyataan item angket dengan pendapat siswa berkisar antara 20%-39%)

STS = Sangat tidak setuju (jika frekuensi kesesuaian pernyataan item angket dengan pendapat siswa berkisar antara 0%-19%).

## 2. Uji Validitas

Menurut Hartono, validitas adalah ukuran yang menunjukkan tingkat kesahihan suatu instrumen.<sup>2</sup> Pengukuran yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid.

Untuk mengukur validitas digunakan analisis faktor yakni mengkorelasikan skor item instrumen dan skor totalnya dengan bantuan program SPSS 16.0 *for windows*. Adapun rumus yang digunakan adalah *product moment* dari pearson.

---

<sup>2</sup> Hartono, *Analisis Item Instrumen*, (Pekanbaru: Zanafa Publishing bekerja sama dengan Musa Media Bandung, 2010). h. 81.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

$R_{xy}$  : Koefisien korelasi antara skor item dan skor total

$X$  : Jumlah skor butir

$Y$  : Jumlah skor total

$x^2$  : Jumlah kuadrat butir

$Y^2$  : Jumlah kuadrat total

$XY$  : Jumlah perkalian skor item dan skor total

$N$  : Jumlah responden

Validitas suatu butir pertanyaan dapat dilihat pada output SPSS, yakni dengan membandingkan nilai hitung dengan nilai tabel. Apabila nilai hitung lebih besar dari nilai tabel maka dapat dikatakan item tersebut valid, sebaliknya apabila nilai hitung lebih rendah dari nilai tabel maka disimpulkan item tersebut tidak valid sehingga perlu diganti atau digugurkan.

Pada uji validitas sampel yang digunakan sebanyak 61 orang responden. Untuk menentukan nilai “r” tabel digunakan  $df = N - nr$  yang berarti  $df = 61 - 2 = 59$ . Dikarenakan  $df = 59$  tidak ada pada tabel maka digunakan  $df$  yang mendekati 59, yaitu 60. Dari tabel nilai koefisien korelasi signifikan 5% diketahui nilai “r” sebesar 0,250

**TABEL III.2**  
**HASIL ANALISIS VALIDITAS KEAKTIFAN MENGIKUTI LAYANAN**  
**INFORMASI BIDANG PRIBADI**

<b>Butir Pertanyaan</b>	<b>Nilai “r” Hitung</b>	<b>Kesimpulan</b>
Butir 1	0,245	Valid
Butir 2	0,253	Valid
Butir 3	0,241	Tidak valid
Butir 4	0,664	Valid
Butir 5	0,383	Valid
Butir 6	0,293	Valid
Butir 7	0,637	Valid
Butir 8	0,133	Tidak valid
Butir 9	0,778	Valid
Butir 10	0,666	Valid
Butir 11	0,499	Valid
Butir 12	0,529	Valid
Butir 13	0,201	Tidak valid
Butir 14	0,507	Valid
Butir 15	0,151	Tidak valid
Butir 16	0,150	Tidak valid
Butir 17	0,267	Valid
Butir 18	0,505	Valid
Butir 19	0,154	Tidak valid
Butir 20	0,708	Valid
Butir 21	0,175	Tidak valid
Butir 22	0,634	Valid
Butir 23	0,237	Tidak valid
Butir 24	0,362	Valid

Sumber: Data olahan 2012

Dari dua puluh empat pernyataan pada variabel keaktifan mengikuti layanan informasi bidang pribadi bahwa pernyataan yang valid berjumlah 16 pernyataan, dan yang tidak valid berjumlah 8 pernyataan. Penentuan valid dan tidak validnya pertanyaan adalah dengan cara membandingkan “r” hitung dengan “r” tabel dengan ketentuan jika “r” hitung lebih besardari “r” tabel

maka butir pertanyaan tersebut dinyatakan valid dan begitu juga sebaliknya.<sup>3</sup> Adapun “r” tabel pada df 60 adalah 0,250, dengan demikian “r” hitung yang lebih besar dari 0,250 dinyatakan valid, sebaliknya “r” hitung yang lebih kecil dari 0,250 dinyatakan tidak valid. Selanjutnya, pertanyaan-pertanyaan yang tidak valid digugurkan mengingat masing-masing butir yang valid sudah mewakili indikator dalam konsep operasional.

**TABEL III.3**  
**HASIL ANALISIS VALIDITAS KECERDASAN EMOSIONAL**

<b>Butir Pertanyaan</b>	<b>Nilai “r” hasil</b>	<b>Kesimpulan</b>
Butir 25	0,311	Valid
Butir 26	0,148	Tidak valid
Butir 27	0,735	Valid
Butir 28	0,747	Valid
Butir 29	0,659	Valid
Butir 30	0,500	Valid
Butir 31	0,172	Tidak valid
Butir 32	0,012	Tidak valid
Butir 33	0,780	Valid
Butir 34	0,082	Tidak valid
Butir 35	0,293	Valid
Butir 36	0,295	Valid
Butir 37	0,144	Tidak valid
Butir 38	0,319	Valid
Butir 39	0,079	Tidak valid
Butir 40	0,729	Valid
Butir 41	0,423	Valid
Butir 42	0,114	Tidak valid
Butir 43	0,021	Tidak valid
Butir 44	0,897	Valid
Butir 45	0,675	Valid
Butir 46	0,791	Valid
Butir 47	0,791	Valid
Butir 48	0,114	Tidak valid
Butir 49	0,201	Tidak valid

---

<sup>3</sup> Hartono. *Op. Cit.*, h. 90.

Butir 50	0,897	Valid
Butir 51	0,675	Valid
Butir 52	0,791	Valid
Butir 53	0,791	Valid
Butir 54	0,791	Valid

Sumber: Data Olahan 2011

Dari tiga puluh pernyataan dalam variabel kecerdasan emosional bahwa pertanyaan yang valid berjumlah 20 pertanyaan dan yang tidak valid berjumlah 10 pertanyaan. Penentuan valid dan tidak validnya pertanyaan adalah dengan cara membandingkan “r” hitung dengan “r” tabel dengan ketentuan jika “r” hitung lebih besardari “r” tabel maka butir pertanyaan tersebut dinyatakan valid dan begitu juga sebaliknya.<sup>4</sup> Adapun “r” tabel pada df 60 adalah 0,250, dengan demikian “r” hitung yang lebih besar dari 0,250 dinyatakan valid, sebaliknya “r” hitung yang lebih kecil dari 0,250 dinyatakan tidak valid. Selanjutnya, pertanyaan-pertanyaan yang tidak valid digugurkan mengingat masing-masing butir yang valid sudah mewakili indikator dalam konsep operasional.

### 3. Uji Reliabilitas

Reliabilitas mengacu pada instrumen yang dianggap dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik.<sup>5</sup> Instrumen dikatakan reliabel jika alat ukur tersebut menunjukkan

---

<sup>4</sup> *Ibid.*

<sup>5</sup> *Ibid*, h. 101



hasil yang konsisten, sehingga instrumen tersebut dapat digunakan secara aman karena dapat bekerja dengan baik pada waktu dan kondisi yang berbeda.

Uji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini dengan bantuan program SPSS 16.0 for windows. Adapun rumus yang digunakan adalah rumus *cronbach alpha*.

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{(k-1)} \right] \left[ 1 - \frac{\sum Si}{St} \right]$$

Keterangan:

$r_{11}$  : Nilai reliabilitas

$Si$  : Jumlah varians skor tiap-tiap item

$St$  : Varians total

$k$  : Jumlah item

Adapun hasil uji reliabilitas instrumen penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**TABEL III.4**  
**HASIL UJI RELIABILITAS**

<b>Variabel</b>	<b>Butir Pertanyaan</b>	<b>Alpha</b>
Keaktifan mengikuti layanan informasi bidang pribadi (X)	24	0,558
Kecerdasan emosional (Y)	30	0,878

Sumber: Data Olahan 2011

Nilai alpha yang digunakan sebagai indikator analisis secara umum menggunakan taraf signifikan 5% dengan nilai “r” tabel sebesar 0,250. Maka r hasil > r tabel yang berarti instrumen penelitian reliabel.

### **G. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan peneliti merupakan teknik deskriptif kuantitatif. Sebelum mencari hubungan antara keaktifan mengikuti layanan informasi bidang pribadi dan kecerdasan emosional siswa kelas X SMA Negeri 1 Siak Hulu Kabupaten Kampar, penulis terlebih dahulu mencari persentase masing-masing variabel untuk mengetahui bagaimana gambaran keaktifan siswa mengikuti layanan informasi bidang pribadi dan kecerdasan emosional siswa, dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan:

P : Persentase

F : Frekuensi Jawaban Responden

N : *Number of Cases* (Jumlah Responden)

100 : Bilangan Tetap

Keaktifan siswa dan kecerdasan emosional diklasifikasikan kedalam sangat aktif, aktif, sedang, tidak aktif, sangat tidak aktif dan sangat tinggi, tinggi, sedang,

rendah dan sangat rendah. Adapun ketentuan untuk menentukan klasifikasi tersebut didasarkan pada persentase jawaban angket sebagai berikut:

80-100%	Sangat tinggi
60-79%	Tinggi
40-59%	Sedang
20-39%	Rendah
0-19%	Sangat Rendah <sup>6</sup>

Jenis data dalam penelitian ini keduanya adalah data ordinal yaitu keaktifan siswa mengikuti layanan informasi bidang pribadi dan kecerdasan emosional siswa. Menurut Hartono, data ordinal ini kemudian diubah menjadi data interval agar dapat dianalisis secara statistik parametrik.<sup>7</sup> Setelah kedua data tersebut sama-sama berjenis interval, maka Analisis data yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara keaktifan mengikuti layanan informasi bidang pribadi dan kecerdasan emosional siswa kelas X SMA Negeri 1 Siak Hulu Kabupaten Kampar adalah dengan menggunakan teknik koefisien korelasi *Product Moment* dengan rumus:

$$r = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Untuk menganalisis data penulis menggunakan bantuan perangkat komputer melalui program SPSS (*Statistical Program Society Science*) versi 16.0 *for windows*.

---

<sup>6</sup> Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h.280.

<sup>7</sup> Hartono. *Op. Cit.*, h. 123

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Secara Umum SMA Negeri 1 Siak Hulu Kabupaten Kampar**

##### **1. Sejarah Berdirinya**

SMA Negeri 1 Siak Hulu dibangun pada tahun 1995-1996. Mulai digunakan pada tahun 1996-1997, pada tahun ini status sekolah masih swasta dan diberi nama Belia Karya dengan kepala sekolah bapak Drs. Syaifudin Efendi, dengan jumlah siswa 90 orang yang terdiri dari kelas X<sup>1</sup>, X<sup>2</sup>, X<sup>3</sup>.

Pada tahun 1997-1998 diubah statusnya dari swasta menjadi negeri dan diberi nama SMA Negeri 1 Pangkalan Baru. Pada masa itu kepala sekolahnya bapak Drs. Arham dan jumlah siswanya bertambah menjadi 6 lokal. Tahun 2000 sekolah ini diganti menjadi SMA Negeri 1 Siak Hulu dengan kepala sekolah Drs. H. M Yanis Kampar. Selanjutnya pada tahun 2002 sampai sekarang kepala sekolahnya bapak H. Martius, SP.d., M.Pd.

Seiring dengan perkembangan dan kemajuan zaman maka jumlah siswa SMA Negeri 1 Siak Hulu terus meningkat. Hal ini terlihat pada tahun 2011-2012 kelas X terdiri atas 4 kelas, kelas XI terdiri atas 4 kelas ( 2 kelas IPA dan 2 kelas IPS), dan kelas XII terdiri dari 4 kelas ( 1 kelas IPA dan 3 Kelas IPS).

## **2. Visi dan Tujuannya**

### **a. Visi**

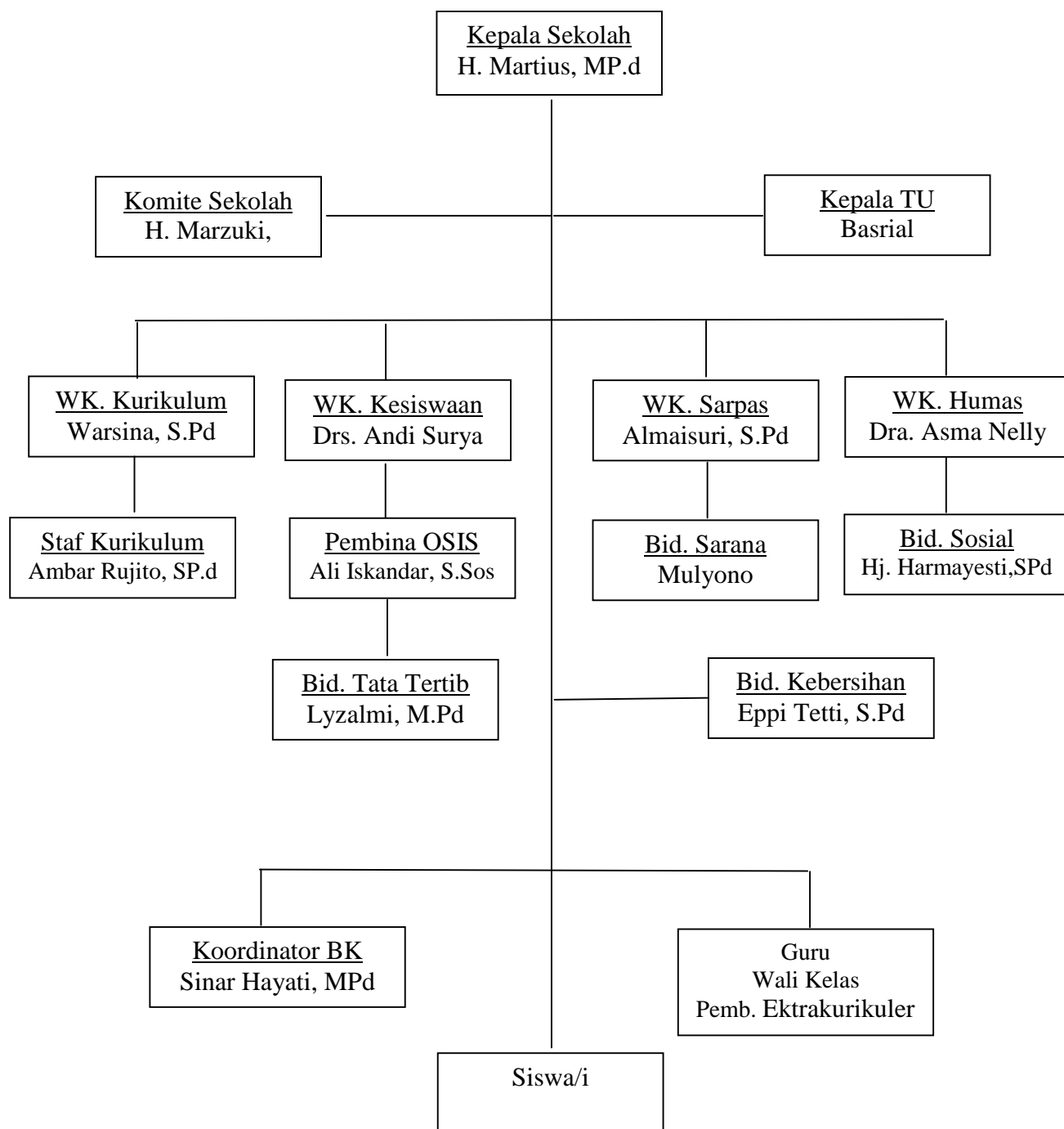
Unggul dalam berprestasi, teladan dalam perilaku yang berlandaskan iman dan taqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

### **b. Misi**

- 1). Pemantapan keselarasan keilmuan, moral etika dan keagamaan.
- 2). Memperbaiki peringkat kelas.
- 3). Mempersiapkan lulusan diterima di PTN.
- 4). Menumbuh kembangkan semangat kerja efektif.
- 5). Menciptakan dan memelihara suasana yang kondusif di sekolah.
- 6). Pemantapan kemampuan profesionalisme tenaga pendidik.
- 7). Pemantapan manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah.
- 8). Peningkatan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler secara teratur, terencana dan terprogram.
- 9). Peningkatan pelaksanaan disiplin sekolah.
- 10). Menciptakan lingkungan yang bersih, indah dan nyaman.

### 3. Struktur Organisasi Sekolah

**BAGAN IV.1**  
**STRUKTUR ORGANISASI SMA NEGERI 1 SIAK HULU KABUPATEN**  
**KAMPAR**



#### 4. Keadaan Guru dan Pegawai

##### a. Guru

Guru merupakan unsur penting dalam melaksanakan program pendidikan dan sebagai tenaga edukatif memiliki beban dan tanggung jawab yang kompleks. Jumlah guru yang mengajar di SMA Negeri 1 Siak Hulu Kabupaten Kampar berjumlah 47 orang.

**TABEL IV.1**  
**KEADAAN GURU SMA NEGERI 1 SIAK HULU**  
**KABUPATEN KAMPAR**

No	Pendidikan Terakhir	PNS	Guru Bantu	GTT	Pegawai Honor	Jumlah
1	S2	3	-	-	1	4
2	S1	29	1	2	6	38
3	D3	1	-	-	-	1
4	D2	-	-	-	-	
5	D1	-	-	1	-	1
6	SMA	1	-	-	2	3
	Jumlah					47

Sumber: Kantor Tata Usaha SMA Negeri 1 Siak Hulu Kabupaten Kampar

##### b. Pegawai Tata Usaha.

Tenaga administrasi atau dikenal juga dengan bidang ketatausahaan sekolah bertanggung jawab kepada kepala sekolah terkait pelaksanaan ketatausahaan di sekolah. Pegawai tata usaha di SMA Negeri 1 Siak Hulu Kabupaten Kampar berjumlah 5 orang termasuk 1 orang security sekolah.

**TABEL IV.2**  
**KEADAAN PEGAWAI TATA USAHA DI SMA NEGERI 1**  
**SIAK HULU KABUPATEN KAMPAR**

No	Nama	Pendidikan	Jabatan	Status
1	Basrial	SMA	Ketua TU	PNS
2	Yuliani	D3	Pelaksana	PNS
3	Darwina	SMA	Pelaksana	PNS
4	Desmawati	SMA	Pelaksana	PNS
5	Suparman	SMA	Security	Honoror

Sumber: Kantor Tata Usaha SMA Negeri 1 Siak Hulu Kabupaten Kampar

## 5. Keadaan Siswa

Adapun jumlah siswa yang mengikuti pendidikan di SMA Negeri 1 Siak Hulu Kabupaten Kampar tahun ajaran 2011/2012 berjumlah 413 siswa yang terdiri dari 11 lokal. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**TABEL IV.3**  
**JUMLAH SISWA SMA NEGERI 1 SIAK HULU KABUPATEN**  
**KAMPAR TAHUN AJARAN 2011/2012**

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
X 1	19	20	39
X 2	22	17	39
X 3	20	20	40
X4	20	19	39
XI IPA 1	10	17	33
XI IPA 2	17	18	36
XI IPS 1	27	21	33
XI IPS 2	10	19	33
XII IPA 1	19	10	33
XII IPS 1	11	17	36
XII IPS 2	13	27	33
Jumlah	208	205	413

Sumber: Kantor Tata Usaha SMA Negeri 1 Siak Hulu Kabupaten Kampar



## 6. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan faktor yang sangat mendukung keberhasilan proses belajar mengajar. SMA Negeri 1 Siak Hulu Kabupaten Kampar memiliki sarana dan prasarana sebagai berikut:

**TABEL IV.4**  
**SARANA PEMBELAJARAN DAN SARANA UMUM SMA NEGERI**  
**1 SIAK HULU KABUPATEN KAMPAR**

No	Keadaan Sekolah		
	Fasilitas Pendukung KBM	Ada/tidak ada	Kondisi
1	Buku	Ada	Baik
2	Alat Pendukung KBM	Ada	Sedang
3	Papan Tulis	Ada	Baik
4	Komputer	Ada	Baik
5	Laptop	Ada	Baik
6	Infokus	Ada	Baik
7	VCD	Tidak ada	-
8	Televisi	Ada	Baik
9	OHP	Ada	Baik
10	Tape Recorder	Ada	Baik
11	Media Pembelajaran IPA	Ada	Baik
12	Alat Mesin Kantor	Ada	Baik
13	Alat pelatihan Guru	Tidaka ada	-
14	Buku Referensi	Ada	Baik
15	WC Murid	Ada	Baik
16	Ruang Kelas	Ada	Baik
17	Sarana Air Bersih	Ada	Sedang
18	Sanitasi	Ada	Sedang
19	Perpustakaan	Ada	Baik
20	Ruang Serba Guna	Tidak ada	-
21	Ruang TU	Ada	Sedang
22	Ruang Kepala Sekolah	Ada	Baik
23	Ruang wakil kepala sekolah	Ada	Baik
24	Ruang komite	Tidak ada	-
25	Ruang kurikulum	Tidak ada	-
26	Ruang BP/BK	Ada	Baik
27	Ruang UKS	Ada	Baik
28	Ruang OSIS	Ada	Baik
29	Ruang Labor IPA	Ada	Baik

30	Ruang Komputer	Ada	Baik
31	Ruang diskusi	Tidak ada	-
32	Ruang Kantin	Ada	Baik
33	Ruang Mushalla	Ada	Baik
34	Ruang Kesenian	Tidak ada	-
35	Lapangan Upacara	Ada	Baik
36	Lapangan Basket	Ada	Baik
37	Lapangan Bola Voli	Ada	Baik
38	Lapangan Takraw	Ada	Baik

Sumber data: Kantor Tata Usaha SMA Negeri 1 Siak Hulu Kabupaten Kampar

Adapun fasilitas-fasilitas yang menunjang pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMA Negeri 1 Siak Hulu Kabupaten Kampar ini adalah:

- a. 1 Ruangan bimbingan konseling.
- b. 2 Lemari yang digunakan untuk menyimpan arsip-arsip dan data-data siswa.
- c. 2 Meja dan 2 kursi guru pembimbing.
- d. 1 set kursi pengunjung
- e. 1 unit televisi

Walaupun fasilitas bimbingan konseling masih terbatas namun guru pembimbing di SMA Negeri 1 Siak Hulu Kabupaten Kampar tetap berusaha agar pelaksanaan layanan konseling dapat berjalan dengan baik. Dalam hal ini memang sangat dibutuhkan guru pembimbing yang berkualitas, inovatif dan kreatif. Selain kreativitas guru pembimbing, media juga merupakan salah satu factor penting bagi kesuksesan pelaksanaan layanan konseling. Untuk menyampaikan layanan bimbingan konseling guru pembimbing diberikan jam sebanyak 1 kali pertemuan atau 45 menit perminggu.

## 7. Kurikulum

Kurikulum merupakan sarana penting untuk mencapai tujuan pendidikan. Oleh karena itu perhatian maksimal terhadap pengembangan dan inovasi kurikulum merupakan hal sangat mesti dilakukan. Kurikulum yang terdapat di SMA Negeri 1 Siak Hulu Kabupaten Kampar adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Adapun mata pelajaran yang diajarkan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**TABEL IV.5**  
**MATA PELAJARAN SMA NEGERI 1 SIAK HULU**  
**KABUPATEN KAMPAR**

No	Mata Pelajaran
1	Pendidikan Agama Islam
2	Pendidikan Kewarganegaraan
3	Bahasa Indonesia
4	Bahasa Inggris
5	Bahasa Mandarin
6	Fisika
7	Kimia
8	Biologi
9	Sejarah
10	Sosiologi
11	Geografi
12	Ekonomi
13	Pendidikan jasmani dan kesehatan
14	TIK
15	Muatan Lokal
16	Pengembangan diri
17	Bimbingan dan Konseling

Sumber: Bagian Kurikulum SMA Negeri 1 Siak Hulu Kabupaten Kampar

## B. Penyajian Data

Pada pembahasan ini akan disajikan data tentang keaktifan siswa mengikuti layanan informasi bidang pribadi (Variabel X) dan data tentang kecerdasan emosional siswa (Variabel Y), setelah data tersebut disajikan selanjutnya akan dianalisis apakah ada hubungan diantara kedua variabel tersebut. Pembahasan tentang hubungan antara kedua variabel tersebut akan dipaparkan pada pembahasan selanjutnya.

Angket disebarakan sebanyak 147 eksemplar sesuai jumlah siswa yang ada, kemudian data disajikan dalam bentuk tabel. Untuk mempermudah pemahaman terhadap tabel, penulis menggunakan simbol “F” untuk menunjukkan frekuensi, dan simbol “P” untuk persentase. Tiap-tiap pernyataan diberi 5 option (pilihan jawaban) dan diberi bobot sebagai berikut:

1. Option A untuk pilihan jawaban SS diberi bobot 5
2. Option B untuk pilihan jawaban S diberi bobot 4
3. Option C untuk pilihan jawaban R diberi bobot 3
4. Option D untuk pilihan jawaban TS diberi bobot 2
5. Option E untuk pilihan jawaban STS diberi bobot 1

**a. Data tentang Keaktifan Siswa Mengikuti Layanan Informasi Bidang Pribadi**

Untuk mengetahui keaktifan siswa mengikuti layanan informasi bidang pribadi, penulis menyajikan 16 item pernyataan untuk setiap angket, untuk

pernyataan negatif telah penulis sesuaikan dalam membuat tabulasi. untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**TABEL IV.6**  
**HADIR DI KELAS PADA SAAT PELAKSANAAN LAYANAN**  
**INFORMASI BIDANG PRIBADI**

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Sangat Setuju	66	44.9%
B	Setuju	70	47.6%
C	Ragu-ragu	10	6.8
D	Tidak setuju	1	0.7
E	Sangat tidak setuju	0	0%
	Jumlah	147	100%

Sumber: Data Olahan Angket 2012

Tabel IV.6 menggambarkan bahwa 44% siswa sangat setuju hadir di kelas pada saat pelaksanaan layanan informasi, 47% siswa setuju, 6.8% siswa ragu-ragu, 0.7% siswa yang tidak setuju, dan 0% siswa menyatakan sangat tidak setuju hadir pada saat pelaksanaan layanan informasi bidang pribadi.

**TABEL IV.7**  
**HADIR TEPAT WAKTU DI DALAM KELAS**

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Sangat Setuju	80	54.4%
B	Setuju	56	38.1%
C	Ragu-ragu	4	2.7%
D	Tidak setuju	7	4.8%
E	Sangat tidak setuju	0	0%
	Jumlah	147	100%

Sumber: Data Olahan Angket 2012

Tabel IV.7 menggambarkan bahwa 54% siswa sangat setuju hadir tepat waktu di kelas , 38% siswa setuju, 2.7% siswa ragu-ragu, 4.8% siswa

yang tidak setuju, dan 0% siswa menyatakan sangat tidak setuju hadir tepat waktu pada saat pelaksanaan layanan informasi bidang pribadi.

**TABEL IV.8**  
**MATERI LAYANAN INFORMASI BIDANG PRIBADI**  
**MENYENANGKAN**

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Sangat Setuju	41	27.9%
B	Setuju	59	40.1%
C	Ragu-ragu	41	27.9%
D	Tidak setuju	5	3.4%
E	Sangat tidak setuju	1	0.7%
	Jumlah	147	100%

Sumber: Data Olahan Angket 2012

Tabel IV.8 menggambarkan bahwa 27% siswa sangat setuju bahwa materi layanan informasi bidang pribadi menyenangkan, 40% siswa setuju, 27.9% siswa ragu-ragu, 3.4% siswa yang tidak setuju, dan 0.7% siswa menyatakan sangat tidak setuju bahwa layanan informasi bidang pribadi menyenangkan.

**TABEL IV.9**  
**MATERI LAYANAN INFORMASI BIDANG PRIBADI PENTING**  
**BAGI SISWA**

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Sangat Setuju	60	40.8%
B	Setuju	63	42.9%
C	Ragu-ragu	14	9.5%
D	Tidak setuju	9	6.1%
E	Sangat tidak setuju	1	0.7%
	Jumlah	147	100%

Sumber: Data Olahan Angket 2012

Tabel IV.9 menggambarkan bahwa 40% siswa sangat setuju materi layanan informasi bidang pribadi penting bagi mereka, 42% siswa menyatakan setuju, 9.5% siswa menyatakan ragu-ragu, 6.1% siswa menyatakan tidak setuju, dan 0.7% siswa menyatakan sangat tidak setuju bahwa layanan informasi bidang pribadi penting bagi mereka.

**TABEL IV.10**  
**MESKI BOSAN, SISWA TETAP TERTARIK DENGAN LAYANAN**  
**INFORMASI BIDANG PRIBADI**

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Sangat Setuju	27	18.4%
B	Setuju	49	33.3%
C	Ragu-ragu	37	25.2%
D	Tidak setuju	25	17.0%
E	Sangat tidak setuju	9	6.1%
	Jumlah	147	100%

Sumber: Data Olahan Angket 2012

Tabel IV.10 menggambarkan bahwa 18% siswa sangat setuju, meski membosankan mereka akan tetap tertarik mengikuti layanan informasi bidang pribadi materi layanan informasi bidang pribadi, 33.3% siswa menyatakan setuju, 25.2% siswa menyatakan ragu-ragu, 17.0% siswa menyatakan tidak setuju, dan hanya 6.1% siswa yang menyatakan sangat tidak setuju bahwa jika merasa bosan mereka akan tertarik mengikuti layanan informasi bidang pribadi.

**TABEL IV.11**  
**MESKI GURU TIDAK MELIHAT, SISWA TIDAK BOLEH**  
**BERCANDA DI KELAS**

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Sangat Setuju	20	13.6%
B	Setuju	31	21.1%
C	Ragu-ragu	13	8.8%
D	Tidak setuju	54	36.7%
E	Sangat tidak setuju	29	19.7%
	Jumlah	147	100%

Sumber: Data Olahan Angket 2012

Tabel IV.11 menggambarkan bahwa 13.6% siswa sangat setuju, meski guru tidak melihat, mereka tidak boleh bercanda, 21.1% siswa menyatakan setuju, 8.8% siswa menyatakan ragu-ragu, 36.7% siswa menyatakan tidak setuju, dan 19.7% siswa yang menyatakan sangat tidak setuju jika guru tidak melihat mereka tidak boleh bercanda.

**TABEL IV.12**  
**TIDAK BERCANDA SAAT GURU SEDANG MENJELASKAN**

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Sangat Setuju	14	9.5%
B	Setuju	32	21.8%
C	Ragu-ragu	20	13.6%
D	Tidak setuju	56	38.1%
E	Sangat tidak setuju	25	17.0%
	Jumlah	147	100%

Sumber: Data Olahan Angket 2012

Tabel IV.12 menggambarkan bahwa 9.5% siswa sangat setuju, tidak bercanda saat guru sedang menjelaskan, 21.8% siswa menyatakan setuju, 13.6% siswa menyatakan ragu-ragu, 38.1% siswa menyatakan tidak setuju,



dan 17.0% siswa yang menyatakan sangat tidak setuju bercanda tidak saat guru sedang menjelaskan.

**TABEL IV.13**  
**MEMPERHATIKAN PENJELAAAN GURU**

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Sangat Setuju	65	9.5%
B	Setuju	56	21.8%
C	Ragu-ragu	18	13.6%
D	Tidak setuju	7	38.1%
E	Sangat tidak setuju	1	17.0%
	Jumlah	147	100%

Sumber: Data Olahan Angket 2012

Tabel IV.13 menggambarkan bahwa 9.5% siswa sangat setuju, bercanda saat guru sedang menjelaskan, 21.8% siswa menyatakan setuju, 13.6% siswa menyatakan ragu-ragu, 38.1% siswa menyatakan tidak setuju, dan 17.0% siswa yang menyatakan sangat tidak setuju bercanda saat guru sedang menjelaskan.

**TABEL IV.14**  
**BERTANYA APABILA ADA HAL YANG BELUM DIFAHAMI**

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Sangat Setuju	90	61.2%
B	Setuju	49	33.3%
C	Ragu-ragu	7	4.8%
D	Tidak setuju	1	0.7%
E	Sangat tidak setuju	0	0%
	Jumlah	147	100%

Sumber: Data Olahan Angket 2012

Tabel IV.14 menggambarkan bahwa 61.2% siswa sangat setuju, bertanya kepada guru jika ada hal yang belum difahami, 33.3% siswa

menyatakan setuju, 4.8% siswa menyatakan ragu-ragu, 0.7% siswa menyatakan tidak setuju, dan 0% siswa yang menyatakan sangat tidak setuju bertanya kepada guru apabila ada hal yang belum difahami.

**TABEL IV.15**  
**MENGIKUTI LAYANAN DENGAN TENANG**

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Sangat Setuju	47	32.0%
B	Setuju	78	53.1%
C	Ragu-ragu	17	11.6%
D	Tidak setuju	4	2.7%
E	Sangat tidak setuju	1	0.7%
	Jumlah	147	100%

Sumber: Data Olahan Angket 2012

Tabel IV.15 menggambarkan bahwa 32.0% siswa sangat setuju mengikuti layanan dengan tenang, 53.1% siswa menyatakan setuju, 11.6% siswa menyatakan ragu-ragu, 2.7% siswa menyatakan tidak setuju, dan 0.7% siswa yang menyatakan sangat tidak setuju mengikuti layanan dengan tenang.

**TABEL IV.16**  
**MENGAPLIKASIKAN MATERI LAYANAN DALAM KEHIDUPAN SEHARI-HARI**

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Sangat Setuju	37	25.2%
B	Setuju	85	57.8%
C	Ragu-ragu	23	15.6%
D	Tidak setuju	2	1.4%
E	Sangat tidak setuju	0	0%
	Jumlah	147	100%

Sumber: Data Olahan Angket 2012

Tabel IV.16 menggambarkan bahwa 25% siswa sangat setuju mengaplikasikan materi layanan dalam kehidupan sehari-hari, 57.8% siswa

menyatakan setuju, 15.6% siswa menyatakan ragu-ragu, 1.4% siswa menyatakan tidak setuju, dan 0.% siswa yang menyatakan sangat tidak setuju mengaplikasikan materi layanan dalam kehidupan sehari-hari.

**TABEL IV.17**  
**MENCATAT HAL-HAL YANG DIANGGAP PENTING**

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Sangat Setuju	56	38.1%
B	Setuju	65	44.2%
C	Ragu-ragu	19	12.9%
D	Tidak setuju	6	4.1%
E	Sangat tidak setuju	1	0.7%
	Jumlah	147	100%

Sumber: Data Olahan Angket 2012

Tabel IV.17 menggambarkan bahwa 38.1% siswa sangat setuju mencatat hal-hal yang dianggap penting, 44.2% siswa menyatakan setuju, 15.6% siswa menyatakan ragu-ragu, 12.9% siswa menyatakan tidak setuju, dan 0.7.% siswa yang menyatakan sangat tidak setuju mencatat hal-hal yang dianggap penting dalam layanan informasi bidang pribadi.

**TABEL IV.18**  
**MESKI MEMILIKI INGATAN YANG BAIK, SISWA TETAP PERLU MEMBUAT CATATAN**

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Sangat Setuju	14	9.5%
B	Setuju	31	21.1%
C	Ragu-ragu	24	16.3%
D	Tidak setuju	54	36.7%
E	Sangat tidak setuju	24	16.3%
	Jumlah	147	100%

Sumber: Data Olahan Angket 2012

Tabel IV.18 menggambarkan bahwa 9.5% siswa sangat setuju meski memiliki ingatan yang baik mereka tetap membuat catatan, 21.1% siswa menyatakan setuju, 16.3% siswa menyatakan ragu-ragu, 36.7% siswa menyatakan tidak setuju, dan 16.3% siswa yang menyatakan sangat tidak setuju membuat catatan jika ingatannya baik.

**TABEL IV.19**  
**MENANGGAPI PERTANYAAN TEMAN/GURU**

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Sangat Setuju	12	8.2%
B	Setuju	35	23.8%
C	Ragu-ragu	27	18.4%
D	Tidak setuju	49	33.3%
E	Sangat tidak setuju	24	16.3%
	Jumlah	147	100%

Sumber: Data Olahan Angket 2012

Tabel IV.19 menggambarkan bahwa 8.2% siswa sangat setuju menanggapi pertanyaan teman/guru, 23.8% siswa menyatakan setuju, 18.4% siswa menyatakan ragu-ragu, 33.3% siswa menyatakan tidak setuju, dan 16.3% siswa yang menyatakan sangat tidak setuju menanggapi pertanyaan teman/guru.

**TABEL IV.20**  
**TIDAK KELUAR MASUK KELAS PADA SAAT LAYANAN**  
**BERLANGSUNG**

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Sangat Setuju	53	36.1%
B	Setuju	61	41.5%
C	Ragu-ragu	12	8.2%
D	Tidak setuju	15	10.2%
E	Sangat tidak setuju	6	4.1%
	Jumlah	147	100%

Sumber: Data Olahan Angket 2012

Tabel IV.20 menggambarkan bahwa 36.1% siswa sangat setuju tidak keluar masuk saat layanan informasi sedang berlangsung, 41.5% siswa menyatakan setuju, 8.2% siswa menyatakan ragu-ragu, 10.2% siswa menyatakan tidak setuju, dan 4.1% siswa yang menyatakan sangat tidak setuju tidak keluar masuk saat layanan informasi berlangsung.

**TABEL IV.21**  
**MENGIKUTI LAYANAN HINGGA SELESAI**

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Sangat Setuju	56	38.1%
B	Setuju	75	51.0%
C	Ragu-ragu	11	7.5%
D	Tidak setuju	4	2.7%
E	Sangat tidak setuju	1	0.7%
	Jumlah	147	100%

Sumber: Data Olahan Angket 2012

Tabel IV.21 menggambarkan bahwa 38.1% siswa sangat setuju mengikuti layanan hingga selesai, 51.8% siswa menyatakan setuju, 7.5% siswa menyatakan ragu-ragu, 2.7% siswa menyatakan tidak setuju, dan 0.7% siswa yang menyatakan sangat tidak setuju mengikuti layanan hingga akhir

**TABEL IV.22**  
**REKAPITULASI JAWABAN RESPONDEN TENTANG KEAKTIFAN**  
**MENGIKUTI LAYANAN INFORMASI**  
**BIDANG PRIBADI**

No	Alternatif Jawaban										Jumlah	
	A		B		C		D		E			
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%		
1	66	44.9	70	47.6	10	6.8	1	0.7	-	-	147	100%
2	80	54.4	56	38.1	4	2.7	7	4.8	-	-	147	100%
3	41	27.9	59	40.1	41	27.9	5	3.4	1	0.7	147	100%
4	60	40.8	63	42.9	14	9.5	9	6.1	1	0.7	147	100%
5	9	6.1	25	17.0	37	25.2	49	33.3	27	18.4	147	100%
6	21	19.7	54	36.7	13	8.8	31	21.1	1	0.7	147	100%
7	14	9.5	32	21.8	20	13.6	56	38.1	25	17.0	147	100%
8	65	44.2	56	38.1	18	22.2	7	4.8	1	0.7	147	100%
9	90	61.2	49	33.3	7	4.8	1	0.7	-	-	147	100%
10	37	25.2	85	57.8	23	15.6	2	1.4	-	-	147	100%
11	37	25.2	85	57.8	23	15.6	2	1.4	-	-	147	100%
12	56	38.1	65	44.2	19	12.9	6	4.1	1	0.7	147	100%
13	14	9.5	31	21.1	24	16.3	54	36.7	24	16.3	147	100%
14	24	16.3	49	33.3	27	18.4	35	23.8	12	8.2	147	100%
15	53	36.1	61	41.5	12	8.2	15	10.2	6	4.1	147	100%
16	56	38.1	75	51.0	11	7.5	4	2.7	1	0.7	147	100%
Jml	747		918		297		276		104		2352	100%

Sumber: Data Olahan Angket 201

#### **b. Data tentang Kecerdasan Emosional Siswa**

Untuk mengetahui kecerdasan emosional siswa, penulis menyajikan 20 item pernyataan untuk setiap angket, untuk pernyataan negatif telah penulis sesuaikan saat membuat tabulasi, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**TABEL IV.23**  
**INDIVIDU HARUS MENYADARI KEKUKARAN PADA DIRINYA**

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Sangat Setuju	49	33.3%
B	Setuju	73	49.7%
C	Ragu-ragu	21	14.3%
D	Tidak setuju	4	2.7%
E	Sangat tidak setuju	0	0%
	Jumlah	147	100%

Sumber: Data Olahan Angket 2012

Tabel IV.23 menggambarkan bahwa 33.3% siswa sangat setuju mereka harus menyadari kekurangan pada dirinya, 49.7% siswa menyatakan setuju, 14.3% siswa menyatakan ragu-ragu, 2.7% siswa menyatakan tidak setuju, dan 0.7% siswa yang menyatakan sangat tidak setuju mereka harus menyadari kekurangan pada dirinya.

**TABEL IV.24**  
**MEYAKINI KEMAMPUAN DIRI SENDIRI**

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Sangat Setuju	34	23.1%
B	Setuju	92	62.6%
C	Ragu-ragu	18	12.2%
D	Tidak setuju	2	1.4%
E	Sangat tidak setuju	1	0.7%
	Jumlah	147	100%

Sumber: Data Olahan Angket 2012

Tabel IV.24 menggambarkan bahwa 33.3% siswa sangat yakin dengan kemampuan yang ada pada dirinya, 62% siswa menyatakan yakin, 12.2% siswa menyatakan ragu-ragu, 21.4% siswa menyatakan tidak yakin, dan 0.7%

siswa yang menyatakan sangat tidak yakin dengan kemampuanyang ada pada dirinya.

**TABEL IV.25**  
**MENGETAHUI HAL YANG MENYEBABKAN MALAS BELAJAR**

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Sangat Setuju	37	25.2%
B	Setuju	78	53.1%
C	Ragu-ragu	20	13.6%
D	Tidak setuju	8	5.4%
E	Sangat tidak setuju	4	2.7%
	Jumlah	147	100%

Sumber: Data Olahan Angket 2012

Tabel IV.25 menggambarkan bahwa 25.2% siswa sangat mengetahui hal yang menyebabkan ia malas belajar, 53.1% siswa menyatakan tahu, 13.6% siswa menyatakan ragu-ragu, 5.4% siswa menyatakan tidak tahu, dan 2.7% siswa yang menyatakan sangat tidak mengetahui hal yang menyebabkan ia malas belajar.

**TABEL IV.26**  
**MAMPU MENGAMBIL KEPUTUSAN TERBAIK MESKIPUN**  
**DALAM KEADAAN TERTEKAN**

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Sangat Setuju	52	35.4%
B	Setuju	65	44.2%
C	Ragu-ragu	18	12.2%
D	Tidak setuju	8	5.4%
E	Sangat tidak setuju	4	2.7%
	Jumlah	147	100%

Sumber: Data Olahan Angket 2012



Tabel IV.26 menggambarkan bahwa 35.4% siswa sangat mampu mengambil keputusan terbaik meskipun dalam keadaan tertekan, 44.2% siswa menyatakan mampu, 12.1% siswa menyatakan ragu-ragu, 5.4% siswa menyatakan tidak mampu, dan 2.7% siswa yang menyatakan sangat tidak mampu mengambil keputusan terbaik saat tertekan.

**TABEL IV.27**  
**MENGHADAPI SITUASI SULIT DENGAN PENUH KESABARAN**

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Sangat Setuju	68	46.3%
B	Setuju	49	33.3%
C	Ragu-ragu	13	8.8%
D	Tidak setuju	12	8.2%
E	Sangat tidak setuju	5	3.4%
	Jumlah	147	100%

Sumber: Data Olahan Angket 2012

Tabel IV.27 menggambarkan bahwa 46.3% siswa sangat mampu menghadapi situasi sulit dengan penuh kesabaran, 33.3% siswa menyatakan mampu, 8.8% siswa menyatakan ragu-ragu, 8.2% siswa menyatakan tidak mampu, dan 3.4% siswa yang menyatakan sangat tidak mampu menghadapi situasi sulit dengan penuh kesabaran.

**TABEL IV.28**  
**BERFIKIR JERNIH MESKI DALAM KEADAAN TERTEKAN**

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Sangat Setuju	8	5.4%
B	Setuju	23	15.6%
C	Ragu-ragu	17	11.6%
D	Tidak setuju	62	42.2%

E	Sangat tidak setuju	37	25.2%
	Jumlah	147	100%

Sumber: Data Olahan Angket 2012

Tabel IV.28 menggambarkan bahwa 5.4% siswa sangat mampu berfikir jernih meskipun dalam keadaan tertekan, 15.6% siswa menyatakan mampu, 11.6% siswa menyatakan ragu-ragu, 42.2% siswa menyatakan tidak mampu, dan 25.2% siswa yang menyatakan sangat tidak mampu berfikir jernih dalam kondisi tertekan.

**TABEL IV.29**  
**TIDAK GUGUP MENGHADAPI UJIAN MESKI TELAH BELAJAR**

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Sangat Setuju	5	3.4%
B	Setuju	21	14.3%
C	Ragu-ragu	26	17.7%
D	Tidak setuju	50	34.0%
E	Sangat tidak setuju	45	30.6%
	Jumlah	147	100%

Sumber: Data Olahan Angket 2012

Tabel IV.29 menggambarkan bahwa 3.4% siswa sangat tidak gugup menghadapi ujian meski telah belajar, 14.3% siswa menyatakan gugup, 17.7% siswa menyatakan ragu-ragu, 34.0% siswa menyatakan tidak mampu, dan 30.6% siswa yang menyatakan sangat gugup menghadapi ujian meski telah belajar.

**TABEL IV.30**  
**MEMENUHI JANJI KEPADA ORANG LAIN**

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Sangat Setuju	49	33.3%
B	Setuju	61	41.5%
C	Ragu-ragu	25	17.0%
D	Tidak setuju	10	6.8%
E	Sangat tidak setuju	2	1.4%
	Jumlah	147	100%

Sumber: Data Olahan Angket 2012

Tabel IV.30 menggambarkan bahwa 33.3% siswa sangat setuju memenuhi janji kepada orang lain, 41.5% siswa menyatakan setuju, 17.0% siswa menyatakan ragu-ragu, 6.8.0% siswa menyatakan tidak setuju, dan 1.4% siswa yang menyatakan sangat tidak setuju memenuhi janji kepada orang lain.

**TABEL IV.31**  
**MENGERJAKAN PR YANG DIBERIKAN GURU**

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Sangat Setuju	52	35.4%
B	Setuju	76	51.7%
C	Ragu-ragu	14	9.5%
D	Tidak setuju	5	3.4%
E	Sangat tidak setuju	0	0%
	Jumlah	147	100%

Sumber: Data Olahan Angket 2012

Tabel IV.31 menggambarkan bahwa 33.3% siswa sangat setuju mengerjakan PR yang diberikan guru, 51.7% siswa menyatakan setuju, 9.5% siswa menyatakan ragu-ragu, 3.4% siswa menyatakan tidak setuju, dan 0%

siswa yang menyatakan sangat tidak setuju mengerjakan PR yang yang diberikan guru.

**TABEL IV.32**  
**MENERIMA MASUKAN DAN KRITIKAN**

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Sangat Setuju	47	32.0%
B	Setuju	79	53.7%
C	Ragu-ragu	18	12.2%
D	Tidak setuju	3	2.0%
E	Sangat tidak setuju	0	0%
	Jumlah	147	100%

Sumber: Data Olahan Angket 2012

Tabel IV.32 menggambarkan bahwa 32.0% siswa sangat setuju menerima masukan dan kritikan dari orang lain, 53.7% siswa menyatakan setuju, 12.2% siswa menyatakan ragu-ragu, 2.0% siswa menyatakan tidak setuju, dan 0% siswa yang menyatakan sangat tidak setuju menerima kritikan maupun masukan dari orang lain.

**TABEL IV.33**  
**BERUSAHA MENDAPAT NILAI YANG TERBAIK**

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Sangat Setuju	72	49.0%
B	Setuju	55	37.4%
C	Ragu-ragu	17	11.6%
D	Tidak setuju	2	1.4%
E	Sangat tidak setuju	1	0.7%
	Jumlah	147	100%

Sumber: Data Olahan Angket 2012

Tabel IV.33 menggambarkan bahwa 49.0% siswa selalu berusaha mendapatkan nilai yang terbaik, 37.4% siswa menyatakan sering, 11.6%

siswa menyatakan ragu-ragu, 1.4% siswa menyatakan tidak pernah, dan 0.7% siswa yang menyatakan sangat tidak pernah mendapatkan nilai yang terbaik.

**TABEL IV.34**  
**MEMILKI SEMANGAT DALAM BELAJAR**

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Sangat Setuju	75	51.0%
B	Setuju	58	39.5%
C	Ragu-ragu	10	6.8%
D	Tidak setuju	3	2.0%
E	Sangat tidak setuju	1	0.7%
	Jumlah	147	100%

Sumber: Data Olahan Angket 2012

Tabel IV.34 menggambarkan bahwa 51.0% siswa sangat setuju memiliki semangat dalam belajar, 39.5% siswa menyatakan setuju, 6.8% siswa menyatakan ragu-ragu, 2.0% siswa menyatakan tidak setuju, dan 0.7% siswa yang menyatakan sangat tidak memiliki semangat dalam belajar.

**TABEL IV.35**  
**MEMILKI TARGET DALAM BELAJAR**

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Sangat Setuju	48	32.7%
B	Setuju	67	45.6%
C	Ragu-ragu	22	15.0%
D	Tidak setuju	8	5.4%
E	Sangat tidak setuju	2	1.4%
	Jumlah	147	100%

Sumber: Data Olahan Angket 2012

Tabel IV.35 menggambarkan bahwa 32.7% siswa sangat setuju memiliki target dalam belajar, 45.6% siswa menyatakan setuju, 15.0% siswa

menyatakan ragu-ragu, 5.4% siswa menyatakan tidak setuju, dan 1.4% siswa yang menyatakan sangat tidak memiliki target dalam belajar.

**TABEL IV.36**  
**BERSIKAP BAIK KEPADA ORANG YANG MEMBUTUHKAN**

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Sangat Setuju	63	42.9%
B	Setuju	68	46.3%
C	Ragu-ragu	9	6.1%
D	Tidak setuju	3	2.0%
E	Sangat tidak setuju	4	2.7%
	Jumlah	147	100%

Sumber: Data Olahan Angket 2012

Tabel IV.36 menggambarkan bahwa 42.9% siswa sangat setuju bersikap baik kepada yang membutuhkan, 46% siswa menyatakan setuju, 6.1% siswa menyatakan ragu-ragu, 2.0% siswa menyatakan tidak setuju, dan 2.7% siswa yang menyatakan sangat tidak setuju bersikap baik terhadap orang yang membutuhkan

**TABEL IV.37**  
**MENDENGARKAN KELUH KESAH TEMAN**

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Sangat Setuju	40	27.2%
B	Setuju	86	58.5%
C	Ragu-ragu	13	8.8%
D	Tidak setuju	7	4.8%
E	Sangat tidak setuju	1	0.7%
	Jumlah	147	100%

Sumber: Data Olahan Angket 2012

Tabel IV.37 menggambarkan bahwa 27% siswa sangat setuju mendengarkan keluhan kesah teman, 58.5% siswa menyatakan setuju, 8.8%

siswa menyatakan ragu-ragu, 4.8% siswa menyatakan tidak setuju, dan 0.7% siswa yang menyatakan sangat tidak setuju mendengarkan keluhan kesah teman.

**TABEL IV.38**  
**MENYADARI JIKA DIRI SEDANG SEDIH**

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Sangat Setuju	33	22.4%
B	Setuju	78	53.1%
C	Ragu-ragu	20	13.6%
D	Tidak setuju	14	9.5%
E	Sangat tidak setuju	2	1.4%
	Jumlah	147	100%

Sumber: Data Olahan Angket 2012

Tabel IV.38 menggambarkan bahwa 22.4% siswa sangat menyadari jika ia sedang sedih, 53.1% siswa menyatakan menyadari, 13.6% siswa menyatakan ragu-ragu, 9.5% siswa menyatakan tidak menyadari, dan 1.4% siswa yang menyatakan sangat tidak menyadari jika ia sedang sedih.

**TABEL IV.39**  
**TERBUKA DALAM BERGAUL DENGAN ORANG LAIN**

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Sangat Setuju	36	24.5%
B	Setuju	68	46.3%
C	Ragu-ragu	32	21.8%
D	Tidak setuju	10	6.8%
E	Sangat tidak setuju	1	0.7%
	Jumlah	147	100%

Sumber: Data Olahan Angket 2012

Tabel IV.39 menggambarkan bahwa 24.5% siswa sangat terbuka dalam bergaul dengan orang lain, 46.3% siswa menyatakan terbuka, 21.8% siswa menyatakan ragu-ragu, 6.8% siswa menyatakan tidak terbuka, dan 0.7%

siswa yang menyatakan sangat tidak terbuka dalam bergaul dengan orang lain

**TABEL IV.40**  
**MEMBANTU TEMAN YANG TERKENA MUSIBAH**

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Sangat Setuju	74	50.3%
B	Setuju	67	45.6%
C	Ragu-ragu	4	2.7%
D	Tidak setuju	2	1.4%
E	Sangat tidak setuju	0	0%
	Jumlah	147	100%

Sumber: Data Olahan Angket 2012

Tabel IV.40 menggambarkan bahwa 50.3% siswa sangat setuju membantu teman yang terkena musibah, 45.6% siswa menyatakan setuju, 2.7% siswa menyatakan ragu-ragu, 1.4% siswa menyatakan tidak setuju, dan 0% siswa yang menyatakan sangat tidak setuju membantu teman yang terkena musibah.

**TABEL IV.41**  
**MENGETAHUI PENYEBAB FRUSTASI**

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Sangat Setuju	32	21.8%
B	Setuju	59	40.1%
C	Ragu-ragu	41	27.9%
D	Tidak setuju	11	7.5%
E	Sangat tidak setuju	4	2.7%
A	Jumlah	147	100%

Sumber: Data Olahan Angket 2012

Tabel IV.41 menggambarkan bahwa 21.8% siswa sangat mengetahui penyebab frustrasi, 40.1% siswa menyatakan tahu, 27.9% siswa menyatakan



ragu-ragu, 7.5% siswa menyatakan tidak tahu, dan 27% siswa yang menyatakan sangat tahu penyebab is fristasi.

**TABEL IV.42**  
**MENJAGA PERASAAN ORANG LAIN**

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Sangat Setuju	87	59.2%
B	Setuju	55	37.4%
C	Ragu-ragu	4	2.7%
D	Tidak setuju	1	0.7%
E	Sangat tidak setuju	0	0%
	Jumlah	147	100%

Sumber: Data Olahan Angket 2012

Tabel IV.42 menggambarkan bahwa 59.2% siswa sangat setuju menjaga peraaan orang lain, 37.4% siswa menyatakan setuju, 2.7% siswa menyatakan ragu-ragu, 0.7% siswa menyatakan tidak setuju, dan 0% siswa yang menyatakan sangat tidak setuju menjaga perasaan orang lain.

**TABEL IV.43**  
**REKAPITULASI JAWABAN RESPONDEN TENTANG**  
**KECERDASAN EMOSIONAL SISWA**

No	Alternatif Jawaban										Jumlah	
	A		B		C		D		E			
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%		
1	49	33.3	73	49.7	21	14.3	4	2.7	-	-	147	100%
2	34	23.1	92	62.6	18	12.2	2	1.4	1	0.7	147	100%
3	37	25.2	78	53.1	20	13.6	8	5.4	4	2.7	147	100%
4	52	35.4	65	44.2	18	12.2	8	5.4	4	2.7	147	100%
5	68	46.3	49	33.3	13	8.8	12	8.2	5	3.4	147	100%
6	8	5.4	23	15.6	17	11.6	62	42.2	37	25.2	147	100%
7	5	3.4	21	14.3	26	17.7	50	34.0	45	30.6	147	100%
8	49	33.3	61	41.5	25	17.0	10	6.8	2	1.4	147	100%
9	52	35.4	76	51.7	14	9.5	5	3.4	-	-	147	100%
10	47	32.0	79	53.7	18	12.2	3	2.0	-	-	147	100%
11	72	49.0	55	37.4	17	11.6	2	1.4	1	0.7	147	100%
12	75	51.0	58	39.5	10	6.8	3	2.0	1	0.7	147	100%
13	48	32.7	67	45.6	22	15.0	8	5.4	2	1.4	147	100%
14	63	42.9	68	46.3	9	6.1	3	2.0	4	2.7	147	100%
15	40	27.2	86	58.5	13	8.8	7	4.8	1	0.7	147	100%
16	33	22.4	78	53.1	20	13.6	14	9.5	2	1.4	147	100%
17	36	24.5	68	46.3	32	21.8	10	6.8	1	0.7	147	100%
18	74	50.3	67	45.6	4	2.7	2	1.4	-	-	147	100%
19	32	21.8	59	40.1	41	27.9	11	7.5	4	2.7	147	100%
20	87	59.2	55	37.4	4	2.7	1	0.7	-	-	147	100%
Jml	961		1278		362		225		114		2940	100%

Sumber: Data Olahan Angket 2012

### C. Analisis Data

Data di atas akan dianalisis untuk menjawab rumusan masalah yang telah diajukan yakni bagaimana keaktifan siswa mengikuti layanan informasi bidang pribadi, bagaimana kecerdasan emosional siswa, dan adakah hubungan antara

keaktifan mengikuti layanan informasi bidang pribadi dan kecerdasan emosional siswa kelas X di SMA Negeri 1 Siak Hulu Kabupaten Kampar.

### 1. Keaktifan Siswa Mengikuti Layanan Informasi Bidang Pribadi

Berdasarkan tabel IV.22 di atas diketahui bahwa jumlah seluruh alternative jawaban dari 16 item pernyataan angket adalah 2352. Sedangkan yang memilih option jawaban A sebanyak 747 kali, option jawaban B sebanyak 918 kali, option jawaban C sebanyak 297 kali, option jawaban D sebanyak 276 kali, dan option jawaban E sebanyak 104 kali. Selanjutnya, masing-masing jumlah pilihan jawaban dikalikan dengan bobotnya masing-masing yaitu option A bobotnya 5, option B bobotnya 4, option C bobotnya 3, option D bobotnya 2, dan option E bobotnya 1.

$$\text{Pada option A siswa memilih} \quad 747 \times 5 \quad = 3735$$

$$\text{Pada option B siswa memilih} \quad 918 \times 4 \quad = 3678$$

$$\text{Pada option C siswa memilih} \quad 297 \times 3 \quad = 891$$

$$\text{Pada option D siswa memilih} \quad 276 \times 2 \quad = 552$$

$$\text{Pada option E siswa memilih} \quad 104 \times 1 \quad = 104 \quad +$$

$$\text{Jumlah} \quad 2352 \text{ (N)} \quad = 8960 \text{ (F)}$$

Skor 2352 (N) harus dikalikan 5 sebab option jawabannya ada lima option yakni A, B, C, D, dan E. setelah dikalikan hasilnya adalah 11760. Setelah diketahui hasil unsur F dan N, selanjutnya disubstitusikan kedalam rumus berikut:

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{F}{N} \times 100\% \\
 &= \frac{8960}{11760} \times 100\% \\
 &= 76.19\%
 \end{aligned}$$

Untuk mengetahui makna dari skor 76,19%, maka skor ini dirujuk pada patokan yang telah ditetapkan sebelumnya, yakni:

Jika diperoleh angka skor:

- a. 80-100% ditafsirkan bahwa keaktifan siswa mengikuti layanan informasi bidang pribadi tergolong sangat aktif
- b. 60-79% ditafsirkan bahwa keaktifan siswa mengikuti layanan informasi bidang pribadi tergolong aktif
- c. 40-59% ditafsirkan bahwa keaktifan siswa mengikuti layanan informasi bidang pribadi tergolong sedang
- d. 20-39% ditafsirkan bahwa keaktifan siswa mengikuti layanan informasi bidang pribadi tergolong pasif atau tidak aktif
- e. 0-19% ditafsirkan bahwa keaktifan siswa mengikuti layanan informasi bidang pribadi tergolong sangat pasif atau tidak aktif.

Karena skor 76,19% berada pada rentang 60-79% maka dapat ditarik kesimpulan bahwa keaktifan siswa kelas X SMA Negeri 1 Siak Hulu Kabupaten Kampar tergolong aktif.

## 2. Analisis Kecerdasan Emosional Siswa

Berdasarkan tabel IV.43 di atas diketahui bahwa jumlah seluruh option jawaban dari 20 item pernyataan angket adalah 2940. Sedangkan yang memilih option jawaban A sebanyak 961 kali, option jawaban B sebanyak 1278 kali, option jawaban C sebanyak 362 kali, option jawaban D sebanyak 225 kali, dan option jawaban E sebanyak 114 kali. Selanjutnya, masing-masing jumlah pilihan jawaban dikalikan dengan bobotnya masing-masing yaitu option A bobotnya 5, option B bobotnya 4, option C bobotnya 3, option D bobotnya 2, dan option E bobotnya 1.

Pada option A siswa memilih	961 x 5	= 4805
Pada option B siswa memilih	1278 x 4	= 5112
Pada option C siswa memilih	362 x 3	= 1086
Pada option D siswa memilih	225 x 2	= 450
Pada option E siswa memilih	114 x 1	= 114 +
Jumlah	2940 (N)	= 11567 (F)

Skor 2940 (N) harus dikalikan 5 sebab option jawabannya ada lima option yakni A, B, C, D, dan E. setelah dikalikan hasilnya adalah 14700. Setelah diketahui hasil unsur F dan N, selanjutnya disubstitusikan kedalam rumus berikut:

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{F}{N} \times 100\% \\
 &= \frac{11567}{14700} \times 100\% \\
 &= 78.69\%
 \end{aligned}$$

Untuk mengetahui makna dari skor 78.69%, maka skor ini dirujuk pada patokan yang telah ditetapkan sebelumnya, yakni:

Jika diperoleh angka skor:

- a. 80-100% ditafsirkan bahwa kecerdasan emosional siswa tergolong sangat tinggi.
- b. 60-79% ditafsirkan bahwa kecerdasan emosional siswa tergolong tinggi.
- c. 40-59% ditafsirkan bahwa kecerdasan emosional siswa tergolong sedang.
- d. 20-39% ditafsirkan bahwa kecerdasan emosional siswa tergolong rendah.
- e. 0-19% ditafsirkan bahwa kecerdasan emosional siswa tergolong sangat rendah.

Karena skor 78.69% berada pada rentang 60-79% maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kecerdasan emosional siswa kelas X di SMA Negeri 1 Siak Hulu Kabupaten Kampar tergolong tinggi.

### **3. Analisis Hubungan antara Keaktifan Siswa Mengikuti Layanan Informasi Bidang Pribadi dan Kecerdasan Emosional Siswa**

Untuk menganalisis hubungan keaktifan mengikuti layanan informasi bidang pribadi dan kecerdasan emosional siswa kelas X di SMA Negeri 1 Siak Hulu Kabupaten Kampar digunakan rumus korelasi *product moment*. Menurut Hartono, untuk dapat menganalisis data dengan menggunakan rumus *product moment*, maka terlebih dahulu data harus diubah menjadi data interval karena data yang diperoleh dari angket masih berbentuk data ordinal.<sup>1</sup> Sebagai

---

<sup>1</sup> Hartono. *Op. Cit.*, h.124.

langkah awal akan ditampilkan pasangan data variabel X dan Y kemudian diikuti dengan langkah kedua yakni mengubah data ordinal menjadi data interval dan akhirnya menganalisisnya dengan korelasi *product moment*.

**TABEL IV.44**  
**PASANGAN DATA ORDINAL VARIABEL X DAN Y**

No Urut Siswa	Skor Variabel X	Skor Variabel Y
1	61	80
2	60	77
3	60	74
4	66	85
5	70	88
6	68	86
7	43	81
8	74	94
9	61	72
10	63	82
11	71	80
12	71	75
13	57	73
14	62	83
15	70	85
16	48	82
17	53	84
18	63	68
19	70	90
20	72	93
21	56	93
22	65	83
23	67	83
24	61	80
25	64	74
26	64	73
27	72	91
28	73	94
29	66	81
30	66	78

31	64	80
32	68	80
33	62	81
34	58	82
35	66	80
36	61	86
37	61	79
38	64	78
39	53	77
40	57	77
41	63	75
42	68	83
43	64	81
44	63	77
45	62	80
46	59	84
47	66	80
48	59	74
49	65	80
50	63	77
51	60	83
52	65	83
53	73	88
54	74	89
55	66	80
56	63	67
57	72	93
58	51	66
59	58	62
60	54	76
61	70	82
62	62	80
63	67	78
64	71	82
65	63	67
66	55	81
67	62	85
68	62	69
69	67	81
70	73	89
71	62	76



72	69	79
73	63	81
74	72	83
75	39	61
76	38	58
77	67	70
78	57	80
79	60	81
80	67	76
81	74	77
82	58	67
83	58	68
84	58	79
85	59	75
86	62	77
87	62	73
88	73	92
89	63	88
90	61	82
91	61	88
92	65	79
93	63	78
94	61	87
95	44	67
96	44	74
97	49	79
98	67	69
99	51	78
100	57	75
101	64	80
102	62	82
103	59	70
104	63	80
105	59	73
106	60	76
107	51	77
108	43	68
109	47	63
110	61	82
111	57	71
112	61	79

113	57	70
114	66	82
115	49	63
116	40	59
117	69	87
118	63	77
119	62	70
120	73	90
121	63	88
122	62	82
123	62	85
124	65	78
125	57	77
126	63	76
127	68	84
128	64	81
129	66	91
130	65	75
131	56	75
132	62	82
133	61	83
134	61	77
135	69	85
136	57	79
137	65	83
138	40	51
139	61	80
140	60	77
141	60	65
142	66	85
143	70	70
144	68	86
145	63	83
146	71	82
147	71	77

Sumber: Data Olahan 2012

Data berupa skor-skor penjumlahan bobot angket di atas merupakan data yang masih bersifat ordinal. Untuk selanjutnya akan diubah menjadi data interval agar dapat dianalisis dengan rumus *product moment*. Adapun langkah-langkah untuk mengubah data ordinal menjadi data interval sebagai berikut :

a) Menghitung Mean. dengan rumus :

$$M_x = \frac{\sum fX}{N}$$

b) Menghitung Standar Deviasi. dengan rumus :

$$SD = \sqrt{\frac{N \sum fX^2 - (\sum fX)^2}{N(N-1)}}$$

c) Mengubah data ordinal menjadi data interval dengan rumus<sup>2</sup> :

$$T_i = 50 + 10 \frac{(X_i - \bar{X})}{SD}$$

Keterangan :

M = Mean (rata-rata)

N = Jumlah frekuensi

fX = Jumlah frekuensi dikali variabel X

$X_i$  = Variabel data ordinal

---

<sup>2</sup>*Ibid.* h. 124.

$\bar{X}$  = Mean (rata-rata)

SD = Standar Deviasi

Mengubah data ordinal keaktifan siswa mengikuti layanan informasi bidang pribadi menjadi data interval dengan rumus :

$$T_i = 50 + 10 \frac{(X_i - \bar{X})}{SD}$$

Mean Variabel X 61.884 dan standard deviasinya 7.478.

1) Siswa1 data ordinalnya 61 diubah menjadi data interval dengan cara:

$$T_i = 50 + 10 \frac{(61 - 61.884)}{7.478} = \mathbf{48.817}$$

2) Siswa 2 data ordinalnya 60 diubah menjadi data interval dengan cara:

$$T_i = 50 + 10 \frac{(60 - 61.884)}{7.478} = \mathbf{47.480}$$

3) Siswa 3 data ordinalnya 60 diubah menjadi data interval dengan cara:

$$T_i = 50 + 10 \frac{(60 - 61.884)}{7.478} = \mathbf{47.480}$$

4) Siswa 4 data ordinalnya 66 diubah menjadi data interval dengan cara:

$$T_i = 50 + 10 \frac{(66 - 61.884)}{7.478} = \mathbf{55.504}$$

Dan seterusnya.

Mengubah data ordinal kecerdasan emosional siswa menjadi data interval dengan rumus :

$$T_i = 50 + 10 \frac{(X_i - \bar{X})}{SD}$$

Mean variabel Y 78.687 dan standar deviasinya 7.597.

1) Siswa 1 data ordinalnya 80 diubah menjadi data interval dengan cara:

$$T_i = 50 + 10 \frac{(80 - 78.687)}{7.597} = \mathbf{51.728}$$

2) Siswa 2 data ordinalnya 77 diubah menjadi data interval dengan cara:

$$T_i = 50 + 10 \frac{(77 - 78.687)}{7.597} = \mathbf{47.744}$$

3) Siswa 3 data ordinalnya 74 diubah menjadi data interval dengan cara:

$$T_i = 50 + 10 \frac{(74 - 78.687)}{7.597} = \mathbf{43.830}$$

4) Siswa 4 data ordinalnya 50 diubah menjadi data interval dengan cara:

$$T_i = 50 + 10 \frac{(85 - 78.687)}{7.597} = \mathbf{58.309}$$

Dan seterusnya.

Hasil perubahan data ordinal menjadi data interval dapat dilihat pada tabel berikut:

**TABEL IV.45**  
**PASANGAN DATA INTERVAL VARIABEL X DAN Y**

<b>No</b>	<b>Ordinal</b>	<b>Interval X</b>	<b>Ordinal</b>	<b>Interval Y</b>
1	61	48.817	80	51.728
2	60	47.48	77	47.779
3	60	47.48	74	43.83
4	66	55.504	85	58.309
5	70	60.853	88	62.258
6	68	58.178	86	59.639
7	43	24.747	81	53.044
8	74	66.202	94	70.156
9	61	48.817	72	41.209
10	63	51.492	82	54.36
11	71	62.19	80	51.728
12	71	62.19	75	45.158
13	57	43.468	73	42.514
14	62	50.155	83	55.677
15	70	60.853	85	58.309
16	48	31.433	82	54.36
17	53	38.119	84	57.021
18	63	51.492	68	38.932
19	70	60.853	90	64.891
20	72	63.527	93	68.84
21	56	42.131	93	68.84
22	65	54.166	83	55.677
23	67	56.841	83	55.677
24	61	48.817	80	51.728
25	64	52.829	74	43.83
26	64	52.829	73	42.514
27	72	63.527	91	66.207
28	73	64.864	94	70.156
29	66	55.504	81	53.044
30	66	55.504	78	49.095
31	64	52.829	80	51.728
32	68	58.178	80	51.728
33	62	50.155	81	53.044
34	58	44.806	82	54.36
35	66	55.504	80	51.728
36	61	48.817	86	59.638
37	61	48.817	79	50.412

38	64	52.829	78	49.095
39	53	38.119	77	47.779
40	57	43.468	77	47.779
41	63	51.492	75	45.146
42	68	58.178	83	55.677
43	64	52.829	81	53.044
44	63	51.492	77	47.779
45	62	50.155	80	51.728
46	59	46.143	84	57.021
47	66	55.504	80	51.728
48	59	46.143	74	43.83
49	65	55.349	80	51.728
50	63	51.492	77	47.779
51	60	47.48	83	55.044
52	65	55.349	83	55.044
53	73	64.864	88	62.258
54	74	66.202	89	63.375
55	66	55.504	80	51.728
56	63	51.492	67	34.616
57	72	63.527	93	68.03
58	51	35.445	66	33.299
59	58	44.806	62	28.034
60	54	39.457	76	46.463
61	70	60.853	82	54.36
62	62	50.155	80	51.728
63	67	56.841	78	49.095
64	71	62.19	82	54.36
65	63	51.492	67	34.616
66	55	40.794	81	53.044
67	62	50.155	85	58.309
68	62	50.155	69	37.248
69	67	56.841	81	53.044
70	73	64.864	89	63.575
71	62	50.155	76	46.463
72	69	59.516	79	50.412
73	63	51.492	81	53.044
74	72	63.527	83	55.044
75	39	19.398	61	26.718
76	38	18.06	58	12.239
77	67	56.841	70	38.565
78	57	43.468	80	51.728

79	60	47.48	81	53.044
80	67	56.841	76	46.463
81	74	66.202	77	47.779
82	58	44.806	67	34.616
83	58	44.806	68	35.932
84	58	44.806	79	50.412
85	59	46.143	75	45.146
86	62	50.155	77	47.779
87	62	50.155	73	42.514
88	73	64.864	92	67.524
89	63	51.492	88	62.258
90	61	48.817	82	54.36
91	61	48.817	88	62.258
92	65	55.349	79	50.412
93	63	51.492	78	49.095
94	61	48.817	87	60.942
95	44	26.084	67	34.616
96	44	26.084	74	43.83
97	49	32.77	79	50.412
98	67	56.841	69	37.428
99	51	35.445	78	49.095
100	57	43.468	75	45.046
101	64	52.829	80	51.728
102	62	50.155	82	54.36
103	59	46.143	70	38.565
104	63	51.492	80	51.728
105	59	46.143	73	43.514
106	60	47.48	76	46.463
107	51	35.445	77	47.779
108	43	24.747	68	38.932
109	47	30.096	63	29.351
110	61	48.817	82	54.36
111	57	43.468	71	39.882
112	61	48.817	79	50.412
113	57	43.468	70	38.565
114	66	55.504	82	54.36
115	49	32.77	63	29.351
116	40	20.735	59	24.086
117	69	59.516	87	60.942
118	63	51.492	77	47.779
119	62	50.155	70	38.565



120	73	64.864	90	64.891
121	63	51.492	88	62.258
122	62	50.155	82	54.36
123	62	50.155	85	58.309
124	65	55.349	78	49.095
125	57	43.468	77	47.779
126	63	51.492	76	46.463
127	68	58.178	84	57.021
128	64	52.829	81	53.044
129	66	55.504	91	66.207
130	65	55.349	75	45.158
131	56	42.131	75	45.146
132	62	50.155	82	54.36
133	61	48.817	83	55.677
134	61	48.817	77	47.779
135	69	59.516	85	58.309
136	57	43.468	79	50.412
137	65	55.349	83	55.044
138	40	20.735	51	13.556
139	61	48.817	80	51.728
140	60	47.48	77	47.779
141	60	47.48	65	31.983
142	66	55.504	85	58.309
143	70	60.853	70	38.505
144	68	58.178	86	59.638
145	63	51.492	83	55.677
146	71	62.19	82	54.36
147	71	62.19	77	47.779

Sumber: Data olahan 2012

Berdasarkan tabel di atas kemudian diproses untuk mengetahui apakah ada hubungan yang signifikan keaktifan mengikuti layanan informasi bidang pribadi dan kecerdasan emosional siswa kelas X di SMA Negeri 1 Siak Hulu Kabupaten Kampar, maka data yang telah ada akan dianalisis dengan menggunakan rumus “r” *Korelasi Product Moment*. Dalam memproses data penulis menggunakan bantuan perangkat komputer melalui program SPSS

(*Statistical Program Society Science*) versi 16.0 *for windows* hasilnya sebagai berikut:

**TABLE IV.46**  
**KORELASI PRODUCT MOMENT**

Correlations			
		VariabelX	VariabelY
VariabelX	Pearson Correlation	1	.622**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	147	147
VariabelY	Pearson Correlation	.622**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	147	147

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

### Interpretasi

Dari hasil output program SPSS diketahui bahwa koefisien korelasi antara variabel X dan Y (hubungan antara keaktifan mengikuti layanan informasi bidang pribadi dan kecerdasan emosional siswa) adalah 0.622 dengan tingkat probabilitas 0.000. Koefisien korelasi sebesar 0.622 yang memiliki tanda bintang dua buah mengandung arti bahwa hubungan antara kedua variabel sangat kuat. Selain itu karena probabilitas yang diperoleh 0.000 lebih kecil dari 0.05 maka hipotesis alternatif yang berbunyi ada hubungan yang signifikan antara keaktifan mengikuti layanan informasi bidang pribadi dan kecerdasan emosional siswa kelas X di SMA Negeri 1 Siak Hulu

Kabupaten Kampar diterima. Dengan sendirinya hipotesis nol yang berbunyi tidak ada hubungan yang signifikan antara keaktifan mengikuti layanan informasi bidang pribadi dan kecerdasan emosional siswa kelas X di SMA Negeri 1 Siak Hulu Kabupaten Kampar ditolak. Dengan kata lain semakin aktif siswa mengikuti layanan informasi bidang pribadi maka semakin tinggi pula kecerdasan emosional siswa kelas X di SMA Negeri 1 Siak Hulu Kabupaten Kampar.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penyajian dan analisa data maka dapat disimpulkan:

1. Keaktifan siswa kelas X mengikuti layanan informasi bidang pribadi di SMA Negeri 1 Siak Hulu Kabupaten Kampar tergolong aktif yakni sebesar 76.19%
2. Kecerdasan emosional siswa kelas X di SMA Negeri 1 Siak Hulu Kabupaten Kampar tergolong tinggi yakni sebesar 78.69%.
3. Ada hubungan yang signifikan antara keaktifan mengikuti layanan informasi bidang pribadi dan kecerdasan emosional siswa kelas X di SMA Negeri 1 Siak Hulu Kabupaten Kampar.

#### **B. Saran**

Sehubungan dengan penelitian yang penulis lakukan, maka penulis mengemukakan saran sebagai berikut :

1. Kepada Kepala sekolah kiranya dapat lebih meningkatkan lagi pembinaan terhadap guru pembimbing untuk lebih meningkatkan kualitas pelaksanaan layanan bimbingan konseling serta mendukung secara penuh dan bekerja sama dengan guru pembimbing dalam mengembangkan potensi siswa secara optimal dan perubahan sikap siswa kearah yang lebih baik.
2. Kepada guru pembimbing harus lebih meningkatkan kualitas dan kreatifitas pelaksanaan layanan bimbingan konseling kepada siswa. Kreatifitas dari guru pembimbing dalam menyampaikan layanan bimbingan konseling merupakan

salah satu faktor yang menentukan kesuksesan pelaksanaan bimbingan konseling disekolah. Dengan kreatifitas dan metode yang bervariasi, maka siswa akan tertarik untuk mengikuti setiap kegiatan bimbingan konseling sehingga dengan demikian potensi-potensi yang dimiliki siswa dapat berkembang termasuk potensi kecerdasan emosionalnya.

3. Kepada siswa-siswi agar selalu aktif mengikuti setiap kegiatan bimbingan konseling termasuk layanan informasi bidang pribadi. Dengan aktif mengikuti layanan informasi bidang pribadi, maka potensi kecerdasan emosional yang dimiliki siswa dapat berkembang dengan maksimal. Kecerdasan emosional merupakan salah satu modal penting yang harus dimiliki siswa untuk meraih cita-citanya, hal ini sesuai dengan pendapat Daniel Goleman yang mengatakan bahwa kecerdasan emosional menyumbang 80% bagi individu untuk meraih kesuksesannya.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Anne Craig, Jeanne. 2004. *Bukan Seberapa Cerdas diri Anda, tetapi Bagaimana Anda Cerdas*. Batam center: Interaksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Alex MA. 2005. *Kamus Ilmiah Populer Kontemporer*, Surabaya: Karya Harapan.
- Efendi, Agus. 2005. *Revolusi Kecerdasan Abad 21*, Bandung: Alfabeta.
- Goleman, Daniel. 2003. *Emotional Intelligence*. Jakarta: Gramedia.
- Hartono. 2009. *Statistik Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- \_\_\_\_\_. 2010. *Analisis Item Instrumen* . Bandung: Nusa Media.
- \_\_\_\_\_. 2010. *SPSS 16.0 Analisis Data Statistika dan Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Nggermanto, Agus. 2008. *Quantum Quetient (Kecerdasan Quantum): Cara Cepat Melejitkan IQ, SQ, dan SQ Secara Harmonis*. Bandung: Nuansa.
- Nurkencana, Wayan. 1993. *Pemahaman Individu*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Mulyono, Anton. 2000. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Tohirin. 2007. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: Rajawali Pers.
- \_\_\_\_\_. 2011. *Dasar-dasar Metode Penelitian Pendekatan Praktis (Panduan Menulis Karya Ilmiah Bagi Peneliti Pemula*. Pekanbaru.
- Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Uno, Hamzah B. 2006. *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Prayitno dan Erman Amti. 2006. *Dasar-dasar Bimbingan Konseling*, Jakarta: Reineka Cipta.
- Purwakania, Aliah B. 2008. *Psikologi Perkembangan Islam*, Jakarta: Rajawali Pers.

- Santrock, John W. 2007. *Perkembangan Anak (Jilid1 & 2)*. Jakarta: Airlangga.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kuantitatif, dan R& D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sudijono, Anas. 2010. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Suhertina. 2008. *Pengantar Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Pekanbaru: Suska Pers.
- Sukardi, Dewa Ketut. 2008. *Pengantar Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Reineka Cipta.
- Walgito, Bimo. 2005. *Bimbingan dan Konseling (Study & Karir)*. Yogyakarta: Andi.
- Winkel, W.S. 1991. *Bimbingan Konseling Institusi Pendidikan*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Yusuf, Syamsu dan Nurihsan, Juntika. 2009. *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Rosda.
- <http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2198149-faktor-faktor-yang-mempengaruhi-kecerdasan/>